

**PENGGUNAAN MEDIA *WRITING CLAW GRIP* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN PADA ANAK AUTIS**

(Penelitian dengan Metode *Single Subject Research* atau
Penelitian dengan Subjek Tunggal)



Oleh:

**ZAKIYYAH ULFAH SYAHIDAH
1335121140
PENDIDIKAN LUAR BIASA**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penggunaan Alat Bantu *Writing Claw Grip* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis (Penelitian dengan Subjek Tunggal atau *Single Subject Research*)

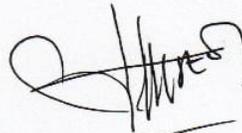
Nama Mahasiswa : Zakiyyah Ulfah Syahidah

Nomor Registrasi : 1335121140

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Irah Kasirah, M.Pd
NIP. 196601041993032001

Dra. Purwani Budi Astuti
NIP.195612121985032002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Sidang)		26-07-2016
Drs. H. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)		22-07-2016
Indra Jaya, M.Pd (Anggota)		22-07-2016

**PENGGUNAAN ALAT BANTU *WRITING CLAW GRIP* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK
AUTIS**

(Penelitian Subjek Tunggal)

2016

Zakiyyah Ulfah Syahidah

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis yang berusia 8 tahun dan bertempat tinggal di Perumahan Banjar Wijaya Cluster Nusantara. Penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A dan di analisis dengan menggunakan analisis visual dalam kondisi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan pencatatan skor perolehan pada tiap tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya peningkatan skor perolehan dari sebelum dilakukannya intervensi dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*. Oleh karena itu, orang tua perlu mengembangkan keterampilan menulis ke tahap yang lebih tinggi dan bisa dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* ini.

Kata Kunci: Alat bantu, *Writing Claw Grip*, keterampilan menulis permulaan, autis.

**USE OF LEARNING TOOLS WRITING TO IMPROVE THE CLAW GRIP
START WRITING SKILLS IN CHILDREN WITH AUTISM**

(Single Subject Research)

2016

Zakiyyah Ulfah Syahidah

ABSTRACT

This research was conducted in order to determine whether the use of learning tools Writing Claw Grip starters can improve writing skills in autistic children 8 years old and resides in Banjar Wijaya Cluster Housing. This study is a single subject (Single Subject Research) with the design of the A-B-A and analyzed by using a visual analysis of the condition. The data collection is done by using observation and recording a score gains at each stage. The results showed that the use of learning tools Writing Claw Grip starters can improve writing skills in children with autism. The results of this research was supported by an increase in proceeds from the score before the intervention using learning tools Writing Claw Grip. Therefore, parents need to develop writing skills to a higher stage and could use this learning tools Writing Claw Grip.

Keywords: *Learning tools, Writing Claw Grip, writing skills beginning, autism.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Zakiyyah Ulfah Syahidah

No. Registrasi : 1335121140

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penggunaan Alat Bantu *Writing Claw Grip* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis (*Single Subject Reseach*)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari-Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau duplikasi karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



(Zakiyyah Ulfah Syahidah)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Alat Bantu *Writing Claw Grip* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis (*Single Subject Research*)” ini telah selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Irah Kasirah, M.Pd selaku dosen pembimbing I. Kedua, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Purwani Budi Astuti selaku dosen pembimbing II atas bantuan, dukungan serta dorongan dari keduanya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keduanya telah rela meluangkan waktunya untuk memberi arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Ketiga, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan FIP UNJ dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi Pembantu Dekan I FIP UNJ. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan waktunya untuk memberikan ilmu tentang kePLBan.

Keempat, kepada dua orang yang sangat berjasa dalam hidup ini yaitu orang tua. Dengan doa dan dukungan yang tak pernah putus dari orang tua, membuat peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua rekan mahasiswa Pendidikan Luar Biasa 2012 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendiskusikan dan membantu hal-hal yang berkaitan

dengan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta yang memiliki perhatian lebih terhadap anak berkebutuhan khusus. Terima kasih.

Jakarta, 18 April 2016

Peneliti,

Zakiyyah Ulfah Syahidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Hakikat Keterampilan.....	8
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Macam-macam Keterampilan.....	9
B. Hakikat Menulis Permulaan	10
1. Pengertian Menulis	10
2. Tujuan Menulis	12
3. Pengertian Menulis Permulaan.....	13
4. Tahap Perkembangan Menulis	14
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	

	Keterampilan Menulis	17
	C. Pengertian Keterampilan Menulis Permulaan	20
	D. Hakikat Autisme	21
	1. Pengertian Autisme	21
	2. Karakteristik Autisme	25
	3. Klasifikasi Autisme	28
	E. Hakikat Alat Pendidikan	30
	1. Pengertian Alat Pendidikan	30
	2. Macam-macam Alat Pendidikan	31
	3. Pengertian Alat Bantu <i>Writing Claw Grip</i>	31
	F. Hakikat Media <i>Writing Claw Grip</i>	32
	G. Kerangka Berpikir	33
	H. Hipotesis Penelitian	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35
	A. Tujuan Khusus Penelitian	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	C. Metode dan Desain	35
	D. Tahapan Prosedur	40
	E. Hasil Intervensi Tindakan	41
	F. Instrumen Pengumpulan Data	42
	G. Teknik Pengumpulan Data	44
	H. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan	45
	I. Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN	49
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
	1. Deskripsi Data Asesmen Awal Baseline (A1)	49
	2. Deskripsi Data Tindakan (Intervensi)	56
	3. Deskripsi Data Setelah Tindakan (A2)	62
	B. Analisis Data Hasil Penelitian	68

1. Analisis Data Perilaku 1	68
2. Analisis Data Perilaku 2	73
3. Analisis Data Perilaku 3	79
C. Interpretasi Hasil Analisis Data	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan	43
Tabel 4.1	Perolehan Skor pada Baseline (A1)	50
Tabel 4.2	Perolehan Skor pada Tahap Intervensi (B)	57
Tabel 4.3	Perolehan Skor Setelah Tindakan (A2)	63
Tabel 4.4	Perolehan Skor Keterampilan Menulis Permulaan Tahap Baseline 1 (A1), Tahap Intervensi (B), dan Tahap Baseline 2 (A2)	67
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Skor Perolehan Keterampilan Menulis Permulaan Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal”	71
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Skor Perolehan Keterampilan Menulis Permulaan Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal”	77
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Skor Perolehan Keterampilan Menulis Permulaan Aspek “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o”	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada Baseline 1 (A1)	53
Grafik 4.2	Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada Baseline 1 (A1)	54
Grafik 4.3	Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada Baseline 1 (A1)	55
Grafik 4.4	Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi Garis vertikal” pada tahap Intervensi (B)	57
Grafik 4.5	Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap Intervensi (B)	58
Grafik 4.6	Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap Intervensi (B).....	58
Grafik 4.7	Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada tahap baseline 2 (A2).....	64
Grafik 4.8	Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap baseline 2 (A2)	64
Grafik 4.9	Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap baseline 2 (A2)	65
Grafik 4.10	Grafik Analisis Belah Tengah Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada tahap Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)	69
Grafik 4.11	Grafik Analisis Belah Tengah Perolehan Skor	

<p>pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)</p>	74
<p>Grafik 4.12 Grafik Analisis Belah Tengah Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)</p>	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Hasil Asesmen Keterampilan Menulis Permulaan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Orang Tua
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 5 Program Pembelajaran Individual
- Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan
- Lampiran 7 Instrumen Menulis Permulaan
- Lampiran 8 Contoh Soal (1)
- Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 Perolehan Skor Keterampilan Menulis Permulaan
- Lampiran 11 Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam Pendidikan. Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan berbahasa terdiri atas empat komponen keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang. Menulis merupakan bagian dari alat komunikasi. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan yang berupa tulisan. Bahwa melalui tulisan, kita dapat menyampaikan pesan, pemikiran atau gagasan-gagasan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain dengan maksud agar tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik. Dengan adanya tulisan, seseorang akan lebih mudah menyampaikan gagasannya kepada orang lain.

Menulis adalah keterampilan membuat tulisan sebagai media antara pembaca dan penulis. Untuk itu setiap individu diharapkan memiliki keterampilan menulis yang baik sehingga mampu menyampaikan gagasannya.

Keterampilan menulis merupakan prasyarat pencapaian kompetensi dalam suatu pembelajaran. Keterampilan menulis dibedakan

atas menulis permulaan dan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Sedangkan keterampilan menulis lanjutan diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, surat, laporan, dan karangan.

Keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai bahan dasar untuk memperluas pengetahuan dan mempermudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan menulis permulaan ini mulai dari cara memegang pensil dengan baik, membuat corat-coret, membuat garis dan menyambungkan garis sampai mendekati bentuk huruf.

Tanpa menulis kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Untuk itu keterampilan menulis sangat dibutuhkan agar anak tidak mengalami hambatan belajar di kemudian hari dan agar anak bisa menulis sesuai bahan ajar atau sesuai dengan instruksi guru sehingga tulisan lebih mudah dimengerti. Maka setiap individu harus memiliki keterampilan menulis guna memudahkan orang lain memahami segala bentuk gagasan melalui tulisan. Tak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam fokus penelitian kali ini adalah anak autis.

Pada anak autis, beberapa fungsi perkembangan tidak dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan usianya. Beberapa aspek penting yang dimaksud adalah: aspek komunikasi, aspek kognitif, aspek kemampuan motorik, aspek emosi, dan pada aspek sosialisasi.

Pada umumnya anak autis memiliki kesulitan dalam menulis karena beberapa faktor, seperti ukuran dan jarak antar huruf dalam tulisannya, kemiringan huruf saat menulis, sulit memegang pensil dengan stabil, menulis dengan tidak konsisten, kesulitan menyalin tulisan yang sudah ada dan tekanan pada kertas saat anak mulai menulis.

Sebagian besar anak autis mengalami masalah dengan keterampilan motoriknya. Hal ini akan berpengaruh pada keterampilan menulis karena dalam menulis memerlukan keterampilan memegang alat tulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat belajar bersama dengan subjek, ia terlihat masih belum memiliki keterampilan menulis permulaan. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuannya dalam menyalin huruf yang ada dan membentuk huruf masih melalui titik-titik. Dalam kajian menulis permulaan ini, subjek masih dalam tahap mencoret, yaitu seperti menghubungkan titik menjadi sebuah garis. Akan tetapi pada tahap mencoret pun, subjek masih belum baik. ini dikarenakan gerak jarinya yang tidak stabil saat menulis sehingga membuat coretannya tidak beraturan. Namun, subjek sudah mampu memegang pensil dengan

benar akan tetapi hanya saja gerakan jarinya saat menulis masih belum stabil. Hal itulah yang membuatnya belum bisa menulis dengan baik.

Berdasarkan dengan hasil analisa kebutuhan subjek bahwa dibutuhkannya sebuah alat yang dapat digunakan untuk membantu subjek dalam mengontrol gerakan jarinya agar stabil pada saat menulis. Alat bantu tersebut adalah *Writing Claw Grip*. *Writing Claw Grip* adalah sebuah pegangan alat tulis inovasi terbaru dengan tiga kantong yang berfungsi untuk membantu posisi jari tripod menjadi lebih stabil. Alat bantu pegangan alat tulis ini akan membantu pengembangan tulisan tangan agar menjadi lebih rapi. Karena *Writing Claw Grip* telah didesain sesuai ukuran jari tripod sehingga pada saat menggunakan alat bantu ini jari tidak dapat bergerak dengan leluasa sebagaimana biasanya dan *Writing Claw Grip* akan menstabilkan gerakan jari.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Alat Bantu *Writing Claw Grip* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, ada beberapa masalah yang mungkin timbul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis?
2. Apa pengaruh alat bantu *Writing Claw Grip* terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan pada anak autis?
3. Apakah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak autis?
4. Apakah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan konsentrasi pada anak autis?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Salah satu anak autis kelas 1 Sekolah Dasar dengan subjek berjenis kelamin laki-laki.
2. Alat bantu *Writing Claw Grip* yang digunakan adalah *Medium Claw* dengan tiga kantong yang berfungsi untuk membantu posisi jari tripod menjadi stabil.
3. Menulis permulaan dibatasi oleh tahap menghubungkan titik menjadi garis vertikal dan horizontal dan menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf a, i, u, e, dan o.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah adalah “apakah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya alat bantu *Writing Claw Grip* ini untuk lembaga akademis dalam bidang pendidikan khusus.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada alat bantu *Writing Claw Grip*

2. Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan

pengetahuan peneliti tentang media yang bisa membantu kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menambah alat bantu saat pembelajaran di sekolah agar mempermudah anak dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai alat bantu yang digunakan oleh anak autis dan akan membantu meringkankan tugas guru karena anak telah terlatih menulis dengan rapi.

d. Bagi Anak

Sebagai alternatif dalam membantu anak autis untuk dapat menulis dengan rapi sehingga apa yang ingin disampaikan melalui tulisan dapat tersampaikan dengan tepat.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai alternatif alat bantu dalam membantu anak autis untuk melakukan kegiatan menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada di dalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia keterampilan berarti mampu dan cekatan. Rusli Lutan berpendapat bahwa jika keterampilan dipandang sebagai aksi atau pelaksanaan suatu tugas, keterampilan tersebut akan terdiri dari sejumlah respons dan persepsi yang diperoleh melalui belajar. Istilah terampil juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.¹ Maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa kata

¹ Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik* (Jakarta, Depdikbud, 1988), hlm.94.

terampil mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghasilkan atau mencapai suatu pencapaian yang diharapkan dengan hasil kualitas yang baik.

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sekolah akan menjadi tempat penyaluran bakat-bakat keterampilan yang ada pada diri masing-masing siswa, setiap siswa tentunya mahir dalam suatu bidang. Baik itu pada bidang yang melibatkan keterampilan kognitif maupun keterampilan yang sifatnya motorik. Indikator dari tingkat kemahiran maka dapat diartikan keterampilan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin mampu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan maka orang tersebut dapat dikatakan semakin terampil.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berarti ahli melakukan sesuatu dengan hasil yang baik. Keterampilan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dengan latihan secara terus menerus sehingga menjadi lebih cekatan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan sebagai modal dasar untuk melakukan kegiatan apapun. Setiap individu mempunyai keterampilan yang berbeda-beda.

2. Macam-macam Keterampilan

Pada dasarnya keterampilan dikategorikan menjadi 4, yaitu: 1) *Basic literacy skill* adalah keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan mendengar, 2) *Technical skill* adalah keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer, 3) *Interpersonal skill* adalah keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim, 4) *Problem solving* menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

B. Hakikat Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Kompleksnya kegiatan menulis sehingga dianggap sebagai kegiatan yang sukar, sesuai

dengan pendapat Mc Crimmon seperti dikutip Mulyono yang mengungkapkan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sukar, namun dalam menulis, penulis mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang dirinya, mengkomunikasikan ide-ide, bahkan dapat belajar sesuatu yang belum diketahuinya.²

Menulis dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi. Menulis berarti menyampaikan sesuatu atau ide yang ada di pikiran kita dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Soemarmo Markam seperti dikutip Mulyono juga menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk symbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.³ Menulis adalah salah satu cara mengungkapkan segala yang ada di dalam pikiran yang dituangkan dalam bentuk coretan di atas kertas atau sering dikenal dengan sebuah tulisan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 89.

³ Ibid. hlm. 7.

tersebut dan mereka memahami gambaran grafik tersebut.⁴ Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti: persepsi visual motor dan kemampuan konseptual yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.⁵ Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan keterampilan-keterampilan khusus.

Menulis merupakan suatu proses perkembangan yang setiap individu akan melalui perkembangan tersebut karena menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Seorang individu bisa mengekspresikan dirinya dengan cara menulis.

Anak mulai menulis dimulai dengan kegiatan mencorat-coret (*scribbling*) sekitar usia 2 tahun atau 3 tahun. Keahlian motorik halus anak berkembang sedemikian rupa sehingga anak mulai sanggup menulis

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 21.

⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), hlm.202.

huruf-huruf pada masa awal kanak-kanak. Pada usia 4 tahun mereka sudah dapat menuliskan nama depan nama mereka. Pada usia 5 tahun dapat menuliskan kembali huruf-huruf yang mereka lihat dan meniru menuliskan beberapa kata yang pendek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah bagian dari salah satu bentuk komunikasi dengan cara menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri. Menulis memerlukan keterampilan-keterampilan khusus, seperti keterampilan motorik.

2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan dari kemampuan menulis seseorang adalah (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. (2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, biasanya orang lain mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan. (3) Untuk menjelaskan sesuatu. (4) Untuk meyakinkan, adakalanya seorang penulis untuk meyakinkan orang

lain atau pendapat atau pandangan mengenai sesuatu. (5) Untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis untuk menyampaikan pemikiran penulis kepada pembacanya serta untuk mengarahkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain.

3. Pengertian Menulis Permulaan

Menurut Lovitt seperti yang dikutip Martini Jamaris pelajaran menulis terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya menulis dengan tangan, mengeja, dan menulis ekspresif. Lovitt juga menjelaskan menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan⁶. Menurut Pottet dalam Choate menulis permulaan (*handwriting*) adalah suatu keterampilan motorik yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi melalui tulisan, keterampilan menulis permulaan penting untuk diajarkan pada anak usia dini sehingga tulisan mudah dibaca.⁷

Menulis permulaan bisa diartikan sebagai kegiatan menulis yang diajarkan pada usia dini dan menulis permulaan ini memerlukan keterampilan motorik.

⁶ Martini Jamaris, *Op.cit.*, hlm. 194.

⁷ Choate, *Curriculum Based Assessment and Proqraming* (Allyn and Bacon, USA, 1987), hlm. 276.

Menulis permulaan adalah jenis menulis yang diajarkan di kelas rendah, karena menulis permulaan lebih mengutamakan pengenalan cara menulis huruf, nama atau bunyi huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata dan kalimat.⁸ Menurut Seefeld, menulis permulaan adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai ke mendekati bentuk huruf dan kata-kata.⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah kegiatan menulis yang diajarkan pada siswa kelas rendah, menulis permulaan lebih mengutamakan pada pengenalan huruf, cara penulisan huruf, nama huruf serta kedudukan atau fungsi dalam kata dan kalimat. Keterampilan menulis permulaan meliputi mencoret, pengulangan linier, menulis huruf acak serta menulis nama.

4. Tahap Perkembangan Menulis

Tahapan merupakan prasyarat yang harus diperhatikan pada anak apabila sudah mulai memasuki usia pembelajaran dalam menulis, karena proses perkembangan menulis mencakup aktivitas yang kompleks seperti gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi dan menulis juga tidak lepas dari kemampuan bicara dalam

⁸ Muchlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (universitas terbuka, Jakarta, 1994). hlm. 292.

⁹ Carool Seefeld & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 373.

melafalkan suatu bentuk tulisan. Menulis tentunya melibatkan rentang waktu yang panjang, dan tidak akan berhenti sampai akhir hayat.

Tahap perkembangan menulis terdiri dari 8 tahapan¹⁰: yaitu (1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*), pada tahap ini anak mulai membuat coretan. (2) Tahap pengulangan secara linier (*Linear Repetitive Stage*), pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar ataupun garis tegak lurus. (3) Tahap menulis secara acak (*Random Letter Stage*). Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. (4) Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf). (5) Tahap menulis tulisan nama (*Letter Name Writing or Phonetic Writing*) pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. (6) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, anak-anak menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau dari kantong kata sendiri. (7) Tahap menemukan ejaan, anak usia 5-6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal. (8) Tahap ejaan sesuai ucapan, anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

¹⁰ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007), hlm. 6.

Menurut Brewer seperti dikutip Tadkiroatun, ada 4 tahapan dalam kemampuan menulis, yaitu¹¹: (1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*). Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahapan ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut. (2) Tahap pengulangan linier (*Linier Repetitive Stage*). Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. (3) Tahap menulis random (*Random Letter Stage*). Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata ataupun kalimat. (4) Tahap menulis nama (*Letter Name Writing of Phonetic Writing*). Pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.

Tahap kemampuan menulis menurut Clay dalam Tadkiroatun adalah sebagai berikut¹²: (1) Tahap mencoret, pada tahap ini kegiatan menulis hanya berupa coretan yang menyerupai tarikan garis ke atas dan ke bawah. (2) Tahap menulis melalui menggambar, pada tahap ini menulis dilakukan melalui kegiatan menggambar. (3) Tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf, pada tahap ini sepiintas apa yang digambar menyerupai bentuk huruf. (4) Tahap menulis dengan

¹¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.6.

¹² *Ibid*, hlm.20.

membuat huruf yang telah dipelajari, pada masa ini anak mulai menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari sesuai urutannya, seperti menulis huruf-huruf membentuk namanya. (5) Tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan dan membuat kata dari huruf-huruf yang diejanya. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan menulis, yaitu menulis huruf yang diejanya menjadi berbagai kata yang diinginkan anak. (6) Tahap menulis melalui mengeja pada masa ini kemampuan menulis anak sudah sama dengan kemampuan menulis orang dewasa.

Seefeld mengemukakan bahwa tahap perkembangan menulis adalah¹³: (1) Dari gambar ke huruf, (2) Mengorganisasikan huruf cetak di halaman. (3) Ejaan ciptaan. Tahapan perkembangan menulis ini dimulai dari gambar ke huruf, pada tahap ini anak mulai menulis dengan menggunakan tanda, jauh sebelum membentuk atau mengenal huruf, disusul dengan menulis corat-coret zigzag atau lingkaran disepanjang halaman. Mengorganisasikan huruf cetak di halaman buku mulai dari bagian atas halaman dan turun ke bawah atau mulai dari tengah dan ke bawah kembali lagi ke atas. Ejaan ciptaan, pada tahap ini salah satu tujuan utamanya memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka.

¹³ Carold & Barbara A. Wasik, *Op. Cit.*, hlm. 333.

Tahapan menulis adalah tingkat kematangan anak untuk dapat belajar menulis yang meliputi mencoret, mengulang, menulis secara acak, dan menulis tulisan nama.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Permulaan

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk menulis diantaranya¹⁴: 1) Motorik. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus putus, atau tidak mengikuti garis, 2) Perilaku. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis, 3) Persepsi. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis, 4) Memori. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu untuk mengingat apa yang akan ditulis, 5) kemampuan melaksanakan cross modal. Yaitu kemampuan menyangkut mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik, 6) penggunaan tangan yang dominan. Yaitu anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor, 7) kemampuan memahami

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm.196.

instruksi. Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Menurut Patton dan Polloway yang dikutip Mumpuniarti¹⁵ bahwa anak belajar menulis jika telah mampu menyentuh, meraihnya, melepaskan suatu benda, mampu membedakan persamaan dan perbedaaan antara objek dan rancangannya, serta sudah menentu gerakan jari tangannya. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menulis antara lain kematangan koordinasi motorik dan sensoris serta didukung oleh lingkungan.

C. Keterampilan Menulis Permulaan

Keterampilan berarti ahli melakukan sesuatu dengan hasil yang baik. Keterampilan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dengan latihan secara terus menerus sehingga menjadi lebih cekatan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan sebagai modal dasar untuk melakukan kegiatan apapun. Setiap individu mempunyai keterampilan yang berbeda-beda.

Menulis adalah bagian dari salah satu bentuk komunikasi dengan cara menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri. Menulis permulaan adalah kegiatan menulis yang diajarkan pada siswa

¹⁵ <http://eprints.ung.ac.id> di unduh pada 10 September 2015

kelas rendah, menulis permulaan lebih mengutamakan pada pengenalan huruf, cara penulisan huruf, nama huruf serta kedudukan atau fungsi dalam kata dan kalimat. Keterampilan menulis permulaan meliputi mencoret, pengulangan linier, menulis huruf acak serta menulis nama

Keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan menulis permulaan ini berarti cekatan atau ahli dalam melakukan kegiatan menulis permulaan yang meliputi mencoret, pengulangan linier, menulis huruf acak serta menulis nama. Keterampilan menulis permulaan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada tahap mencoret yang dibatasi, yaitu menghubungkan titik menjadi garis vertikal dan horizontal dan menghubungkan titik menjadi huruf vocal.

D. Hakikat Autisme

1. Pengertian Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Seringkali gejala tampak sebelum anak mencapai usia 3 (tiga) tahun. Gangguan perkembangan ini mempengaruhi: 1) kemampuan berkomunikasi seperti berbicara dan berbahasa, 2) kemampuan

berinteraksi sosial seperti tidak tertarik untuk berinteraksi, 3) perilakunya seperti hidup di dalam dunianya sendiri.¹⁶

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.¹⁷ Umumnya, anak-anak autisme sebelum usia 3 (tiga) tahun sudah menunjukkan keterlambatan perkembangan dalam berinteraksi sosial, berbicara, dan bermain menggunakan daya imajinasi.

Autisme adalah gangguan perkembangan yang pervasif (mendalam) pada anak yang seringkali muncul sebelum usia 3 (tiga) tahun, yang mempengaruhi kemampuan kognitif, interaksi sosial, dan komunikasi. Kondisi ini dimana anak sering menunjukkan perilaku yang repetitif (berulang-ulang), terbatas atau juga khas (*stereotype*). Definisi ini merupakan paparan yang dicantumkan oleh para ahli dengan menggunakan *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder* (DSM-IV).¹⁸

¹⁶ Gayatri Pamoedji, *200 Pertanyaan dan Jawaban Seputar Autisme* (Ciputat: Penerbit Hasanah, 2010), hlm. 1.

¹⁷ Yuwono Joko, *Memahami Anak Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 24.

¹⁸ Gayatri Pamoedji, *Op.Cit*, hlm. 18.

Istilah Autisme berasal dari kata “Autos” yang berarti diri sendiri dan “Isme” yang berarti suatu aliran. Berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunianya sendiri. Istilah autisme baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner seorang psikiater dari Amerika. Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan tentang autis diantaranya yaitu menurut Handoyo, autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun.¹⁹

Matson yang dikutip oleh Abdul Hadis mengemukakan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang berentetan atau perpasif. Gangguan ini terjadi secara jelas pada masa bayi, masa anak-anak, dan masa remaja. Autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks yang menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi.²⁰

Autisme adalah gangguan berat dalam hal hubungan timbal balik sosial, dalam perkembangan komunikasi (termasuk bahasa) perilaku terbatas, dan berulang-ulang, keterbatasan kesukaan, aktivitas, imajinasi dan tanda-tanda awal terjadi pada usia dini (usia 3-5 tahun). Pengertian lain menjelaskan bahwa autisme merupakan salah satu kelompok dari

¹⁹ Handoyo, *autis (Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Perilaku Lain)*, (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia,2003), hlm.12.

²⁰ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43.

gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya.

Autisme adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial gangguan indrawi, pola bermain, dan perilaku emosi.²¹ Gejala autisme mulai terlihat sebelum anak – anak berumur 3 (tiga) tahun. Keadaan ini akan dialami di sepanjang hidup anak-anak tersebut. Anak autisme sering menimbulkan kekeliruan bagi pengasuhnya karena mereka kelihatan normal tetapi memperlihatkan tingkah laku dan pola perkembangan yang berbeda. Pemahaman dan tanggapan yang salah terhadap keadaan ini akan menyebabkan hambatan perkembangan yang serius dalam semua bidang, terutama dalam bidang kemampuan sosial dan komunikasi.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa autisme adalah keadaan dimana seorang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks. Adapun aspek perkembangan tersebut meliputi: komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial. Hal ini biasanya muncul pada usia 0-3 tahun.

²¹ Jamila K.A Muhammad, (*Special Education For Special Children Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*), (Jakarta: PT Mizan Publika, Mei 2008), hlm. 103.

2. Karakteristik Autisme

Menurut kriteria yang ditetapkan oleh DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual*) 1994, kriteria di diagnosi untuk anak dengan gangguan autisme adalah anak yang memiliki ciri-ciri gangguan kualitatif dalam komunikasi, dan adanya pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dengan sekurang-kurangnya 2 dari ciri-ciri tersebut, (1) gangguan kualitatif dalam interaksi sosial yang timbal balik, bermanifestasi pada sekurang-kurangnya dua hal berikut : tak mampu menjalin interaksi sosial yang cukup memadai, kontak mata sangat kurang, ekspresi muka kurang hidup, gerak-gerik kurang tertuju, tidak bisa bermain dengan teman sebayanya, tak ada empati (tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain), kurang mampu mengadakan hubungan sosial dan emosional yang timbal balik. (2) gangguan kualitatif dalam bidang komunikasi, sebagaimana yang terlihat pada sekurang-kurangnya satu dari hal berikut : perkembangan bicara terlambat atau sama sekali tak berkembang. Anak tidak berusaha berkomunikasi secara non-verbal bila anak dapat berbicara, maka bicaranya tidak dipakai untuk berkomunikasi , sering menggunakan bahasa yang aneh dan diulang-ulang, cara bermain kurang variatif, kurang imajinatif, kurang dapat meniru. (3) adanya suatu pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dalam perilaku, minat dan kegiatan, yang termanifestasi pada sekurang kurangnya satu dari hal

berikut : mempertahankan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan diulang-ulang, seringkali sangat terpukau pada bagian benda.²²

Adapun beberapa karakteristik umum autisme diantaranya sebagai berikut: Gangguan dalam komunikasi verbal maupun non verbal. pada kemampuan berbicara, peserta didik dengan autisme hanya mengeluarkan suara bergema saja dari tenggorokannya.

Komunikasi yang paling sering dilakukan hanya berupa lambang-lambang suara saja tanpa memberikan isyarat kepada orang disekitarnya. Terkadang peserta didik dengan autisme sering kali mengulang-ulang sebuah kata yang didengar sebelumnya atau biasa disebut dengan ekolalia. Karena gangguan komunikasi yang dialami, anak autisme mengalami kesulitan saat harus mengucapkan kata-kata apa yang dia ingin utarakan (bahasa ekspresif). Demikian pula saat orang lain berbicara kepadanya, terkadang peserta didik dengan autisme sama sekali sulit mengerti apa yang telah lawan bicaranya katakan kepadanya. Bila anak autisme sudah mampu berbicara, komunikasi yang dilakukannya dengan cara-cara sangat terbatas dan menggunakan kata ganti orang secara aneh.²³

²² Kresno Mulyadi, *autism & treatable* (Jakarta : PT Media, 2011), hlm.11.

²³ Jamila K. A Muhammad, *Special Education For Special Children* (Jakarta: Hikmah, 2008), hlm. 105-108.

Gangguan pada aspek perilaku. anak autisme cenderung untuk menyakiti dirinya sendiri, bersikap agresif dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya secara berlebihan. Selain itu, anak autisme juga melakukan tindakan-tindakan yang tidak adaptif, contohnya menepuk-nepukkan kedua tangannya atau mengepak-ngepakkan tangannya seperti burung, mengeluarkan suara yang diulang-ulang, gerakan tubuh yang tidak dapat dimengerti, seperti menggigit, menggaruk-garuk tubuh mereka sendiri, berputar-putar atau mengetuk-ngetukan sesuatu. Kebanyakan tindakan ini mungkin berasal dari kurangnya kemampuan peserta didik dengan autisme untuk menyampaikan keinginannya dan harapan kepada orang lain serta sebagai usaha untuk melepaskan diri dari ketegangannya.

Gangguan dalam hal interaksi sosial. Anak autisme terbiasa untuk sibuk dengan dirinya sendiri daripada bersosialisasi dengan lingkungannya. Peserta didik dengan autisme sangat terobsesi dengan benda-benda mati. Selain itu, anak autisme sulit untuk menjalin hubungan persahabatan, menunjukkan rasa simpati dan empati serta memahami apa yang diharapkan oleh orang lain dalam berbagai situasi sosial. Bila berada dalam suatu ruangan dengan orang lain, maka anak autisme akan cenderung menyibukan diri dengan aktivitas yang melibatkan diri sendiri.

Gangguan pada indera (sensori integratif) yaitu kepekaan terhadap segala bentuk suara, rasa, bau dan sentuhan. Anak autisme akan merasa tidak nyaman dengan suatu pelukan karena tidak memiliki perasaan akan apa yang dirasakan. Senang menciumi atau menjilat mainan atau benda lebih atas dasar mengenali bahwa benda tersebut sering kali dimainkan tanpa mengerti hal tersebut terlihat aneh oleh orang di sekitarnya.

3. Klasifikasi Autisme

Menurut Mangunsong klasifikasi anak autisme antara lain adalah: (1) autisme infantil atau autisme masa anak-anak, autisme masa anak-anak yaitu penarikan diri yang ekstrem dari lingkungan sosialnya, gangguan dalam berkomunikasi, serta tingkah laku yang terbatas dan berulang yang muncul sebelum usia 3 tahun. Gangguan ini 3 sampai 4 kali lebih banyak pada anak lelaki daripada perempuan; (2) *asperger syndrome*, yaitu abnormalitas yang secara kualitatif sama seperti autisme. Dapat disebut sebagai gangguan yang signifikan dalam kognisi dan bahasa. Individu dengan sindrom asperger memiliki tingkat intelegensi dan komunikasi yang lebih tinggi daripada mereka yang mengalami autisme masa anak-anak. Namun mereka kesulitan dalam interaksi sosial. Secara umum, dapat dikatakan bahwa asperger adalah bentuk lebih ringan dari autisme; (3) *rett syndrome* umumnya dialami

anak perempuan. Muncul pada usia 7 sampai 24 bulan, dimana sebelumnya terlihat perkembangan yang normal, kemudian diikuti dengan kemunduran berupa hilangnya kemampuan gerakan tangan serta ketrampilan motorik yang telah terlatih; (4) *childhood disintegrative disorder* yaitu perkembangan yang normal hingga usia 2 sampai 10 tahun, kemudian diikuti dengan kehilangan kemampuan yang signifikan dalam ketrampilan terlatih pada beberapa bidang perkembangan setelah beberapa bulan gangguan berlangsung. Terjadi pula gangguan yang khas dari fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku. Sebagian penderita mengalami retardasi mental yang berat; (5) *pervasive developmental not otherwise specified* adalah individu yang menampilkan perilaku autisme, tetapi pada tingkat yang lebih rendah atau baru muncul setelah usia tiga tahun atau lebih.²⁴

Autis adalah keadaan dimana individu dalam rentang usia 1-3 tahun mengalami gangguan perkembangan kompleks yang meliputi tiga aspek, yaitu komunikasi, perilaku, dan interaksi.

Dalam aspek komunikasi, anak autis tidak mampu menyampaikan keinginannya kepada orang lain, menggunakan kemampuan verbalnya bukan untuk berkomunikasi kepada orang lain, sering membeo atau

²⁴ Y. Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Penyandang Autisme*, (Depok: LPSP3 UI, 2002), hlm. 169.

meniru perkataan yang didengarnya, tidak mampu merespon dan memulai percakapan.

Dalam aspek perilaku, anak autis sering kali menyakiti dirinya sendiri (*self injury*), sering kali tertawa atau menangis tanpa sebab yang orang lain pahami, memiliki mimik wajah yang datar atau tidak berekspresi.

Dalam aspek interaksi, anak autis cenderung memiliki dunianya sendiri sehingga tidak dapat berinteraksi di luar dirinya, seperti halnya tidak dapat bermain secara kelompok, anak autis tidak mampu memulai komunikasi dan menyampaikan keinginannya kepada orang lain.

E. Hakikat Alat Pendidikan

1. Pengertian Alat Pendidikan

Alat pendidikan menurut Langeveld ialah suatu perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁵ Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Faktor-faktor pendidikan lainnya ialah pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Faktor-faktor lain ini dapat menjadi alat pendidikan bilaman digunakan dan direncanakan dalam perbuatan atau tindakan mendidik.

²⁵ Sri Martini, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm. 68

2. Macam-macam Alat Pendidikan

Pembagian macam alat pendidikan dapat ditinjau dari segi wujudnya, yaitu berupa: 1) perbuatan pendidik (software). Perbuatan pendidik ini mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman. 2) benda-benda sebagai alat bantu (hardware). Benda-benda yang termasuk alat bantu tersebut adalah meja, kursi, papan tulis, penghapus, kapur tulis atau spidol, buku, peta.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alat pendidikan terdiri dari dua jenis, yang pertama perbuatan pendidik atau yang biasa disebut software ini berupa nasehat, teladan, imbalan, dan hukuman. Alat pendidikan software ini dilakukan oleh para pendidik untuk menunjang tujuan pembelajaran. Seorang pendidik memberikan nasehat kepada anak didiknya apabila anak didiknya melakukan kesalahan. Tidak hanya memberikan nasehat, tetapi juga seorang pendidik harus menjadi teladan. Selanjutnya, alat pendidikan yang berupa benda atau alat bantu yang biasa disebut hardware ini terdiri dari alat-alat yang membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, seperti alat tulis, kursi, meja belajar, buku, papan tulis, dan lain-lain.

3. Alat Bantu *Writing Claw Grip*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Writing Claw Grip* adalah sebagai sebuah alat pendidikan yang termasuk ke dalam alat pendidikan hardware atau benda-benda dan alat bantu. Alat bantu

Writing Claw Grip ini dapat digunakan untuk membantu anak dalam menulis agar gerakan jarinya lebih stabil.

F. Hakikat Media *Writing Claw Grip*

1. Pengertian Media *Writing Claw Grip*

As many occupational therapists, parents, and teachers have discovered, the writing claw is a miracle grip that works like magic to promote proper grip, good hand writing and increased fine motor function. We hope that you will also see that the writing claw is the best writing tool available in the world.

The claw is a fun, affordable and effective way to teach young children how to hold their pencil correctly. All children, including those with the autism, ADHD, developmental disabilities, learning disabilities, and general fine motor delay can all benefit from using the claw.

*When using the claw, child can be focus on good handwriting rather than the mechanics of hold the pencil grip and improve handwriting.*²⁶

Writing Claw Grip adalah sebuah pegangan alat tulis inovasi terbaru dengan tiga kantong yang berfungsi untuk membantu posisi jari tripod menjadi stabil dan tidak bergerak. Media pegangan alat tulis ini akan membantu pengembangan tulisan tangan agar menjadi lebih rapi.

²⁶ <http://writingclaw.com>, di unduh pada 15 September 2015

Karena *Writing Claw Grip* telah didesain sesuai ukuran jari tripod sehingga pada saat menggunakan media ini jari tidak dapat bergerak dengan leluasa sebagaimana biasanya dan *Writing Claw Grip* akan menstabilkan gerakan jari.

Writing Claw Grip terbuat dari bahan yang sangat fleksibel sehingga membantu jari-jari untuk dapat menulis dengan baik. *Writing Claw Grip* ini sangat cocok untuk anak berkebutuhan khusus karena akan membantu anak untuk meningkatkan keterampilan menulisnya.

G. Kerangka Berfikir

Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi. Tahapan menulis yang paling awal adalah menulis permulaan. Keterampilan Menulis permulaan harus dimiliki oleh setiap individu guna untuk menunjang kegiatan pembelajaran kelak. Selain itu, menulis permulaan adalah modal dasar untuk menuju ke tahap menulis selanjutnya.

Sebagian besar anak autis mengalami masalah dengan keterampilan motoriknya. Hal ini akan berpengaruh pada keterampilan menulis karena dalam menulis memerlukan keterampilan memegang alat tulis dengan baik dan benar. Namun yang terjadi pada anak autis adalah seringnya mengalami kesulitan mengontrol gerakan jari saat menulis.

Penggunaan *Writing Claw Grip* dipilih sebagai alat yang bisa digunakan oleh anak autis untuk membantunya dalam menulis. *Writing*

Claw Grip adalah sebuah pegangan alat tulis inovasi terbaru dengan tiga kantong yang berfungsi untuk membantu posisi jari tripod menjadi stabil dan tidak bergerak. Media pegangan alat tulis ini akan membantu pengembangan tulisan tangan agar menjadi lebih rapi.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa anak autisme memiliki hambatan dalam mengontrol gerakan jarinya saat menulis, maka dibutuhkan sebuah alat bantu yang akan membantunya mengontrol gerakan jarinya saat menulis agar gerakan jarinya menjadi lebih stabil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menggunakan alat bantu yaitu *Writing Claw Grip* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autisme. Keterampilan menulis permulaan yang akan diajarkan pada penelitian ini, yaitu menghubungkan titik menjadi garis vertikal, menghubungkan titik menjadi garis horizontal, dan menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan acuan teoretik yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan yaitu meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan penggunaan media *Writing Claw Grip*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* pada anak autis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal subjek di Cluster Nusantara Perumahan Banjar Wijaya, Cipondoh-Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih satu semester yaitu antara bulan Januari sampai dengan Mei.

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu suatu penelitian yang memfokuskan perubahan perilaku yang disebabkan adanya perlakuan pada subjek yang diteliti.

²⁷Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang dalam waktu tertentu. Penelitian dengan subjek tunggal memfokuskan pada data perubahan perilaku individu yang disebabkan pemberian perlakuan atau tindakan intervensi pada satu orang subjek yang akan diteliti.

Dalam istilah penelitian subjek tunggal, perilaku yang akan diubah disebut dengan target behavior atau perilaku sasaran. Dalam aspek penelitian perilaku sasaran atau target behavior dikenal pula dengan istilah variabel terikat.. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel variable terikat, dimana variabel bebas (*independent*) yang memengaruhi terhadap variabel terikat (*dependent*) penelitian subjek tunggal yang menjadi variabel terikat adalah perilaku sasaran (*target behavior*) sedangkan yang ingin diubah dengan memberikan tindakan atau intervensi adalah variabel bebas.²⁸

1. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak autis yang memiliki inisial nama M. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan berusia 7 (tujuh) tahun.

²⁷ Juang sunanto, Koji Takeuchi, Hideo Nakata, *Penelitian dengan subyek tunggal* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm.44.

²⁸ *Ibid.*, hlm.12.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan, yang mencakup: 1) menghubungkan titik menjadi garis vertikal, 2) menghubungkan titik-titik yang menjadi garis horizontal, 3) menghubungkan titik membentuk huruf a, i, u, e, dan o.

3. Variabel bebas

Variabel bebas (Intervensi) dalam penelitian ini adalah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Cara penggunaannya yaitu pensil dimasukkan kedalam lubang yang ada ditengah *Writing Claw Grip*, kemudian ibu jari dimasukkan kedalam kantong yang paling besar, dua kantong yang lainnya untuk jari telunjuk dan jari tengah. Kegiatan menulis dilakukan seperti menulis pada umumnya, hanya saja ada penambahan media yang diletakkan di gagang pensil.

4. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah tempat tinggal subjek yang dilaksanakan setelah subjek pulang sekolah agar subjek bisa lebih fokus saat peneliti melaksanakan penelitiannya.

Penelitian dilaksanakan didalam ruang belajar subjek. Didalam ruangan disediakan satu meja lipat yang digunakan selama kegiatan penelitian berlangsung.

5. Peralatan

Peralatan yang digunakan adalah pensil dan alat bantu *Writing Claw Grip*, pulpen untuk peneliti mencatat kejadian saat intervensi dan kamera sebagai alat untuk dokumentasi.

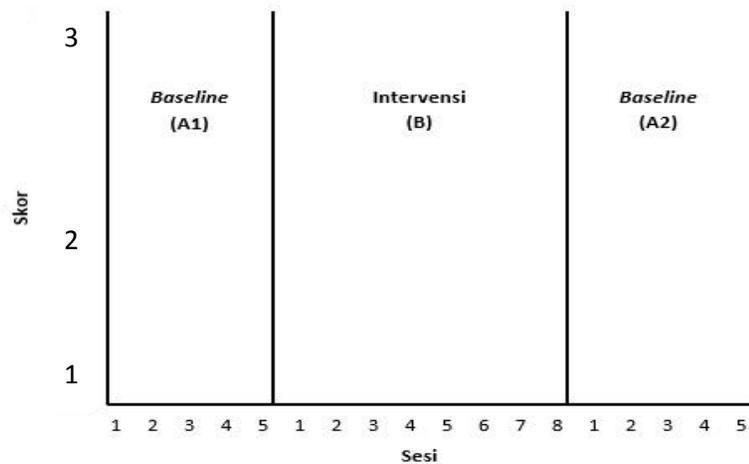
6. Desain pembelajaran

Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal, pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dalam periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari atau perjam. Dalam penelitian ini artinya perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi atau situasi yang berbeda. Kondisi didalam penelitian ini adalah kondisi baseline dan kondisi intervensi. Yang dimaksud dengan kondisi baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural tanpa diberikan intervensi. Sedangkan kondisi intervensi adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan ketika suatu intervensi telah diberikan, dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*.

Dalam penelitian subjek tunggal terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu (1) desain A-B, (2) desain A-B-A, dan (3) desain A-B-A-B. Penelitian dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A adalah salah satu pengembangan dari desain A-B.

Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinue pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), kemudian peneliti melakukan pengukuran kembali dalam kondisi baseline kedua (A2) pada periode tertentu. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.²⁹

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁹ *Ibid.*, hlm.62

Keterangan:

- a. A/1 adalah lambang dari garis datar (baseline-1). Baseline-1 merupakan suatu kondisi awal subjek secara alami tanpa diberi intervensi.
- b. B (intervensi) yaitu intervensi dimana subjek diberikan perlakuan secara berulang-ulang.
- c. A/2 (baseline-2) merupakan pengulangan kondisi A/1 yang dilakukan sebagai bahan evaluasi bagaimana intervensi dapat berpengaruh terhadap subjek.

D. Tahapan prosedur penelitian

Mengacu pada desain penelitian A-B-A, dimana dalam penelitian yang dilakukan 3 sesi yaitu sesi I (baseline A1), sesi II (intervensi B), dan sesi III (baseline A2), Maka tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pertama, tahap mengumpulkan data (target behavior) pada kondisi baseline pertama (A1). Pada tahap ini penelitian dilakukan selama 5 sesi dengan waktu kurang lebih 30 menit/sesi. Pada tahap ini peneliti melakukan tes kemampuan awal atau tes melihat sejauh mana keterampilan menulis permulaan pada anak autis tanpa diberikan intervensi.
2. Tahap kedua, tahap memberikan intervensi (B), dimana pada tahap ini peneliti memberikan tindakan/intervensi pada variabel terkait yaitu dengan memberikan alat bantu *Writing Claw Grip* saat anak menulis.

Kondisi intervensi dilakukan selama 8 sesi. Di akhir intervensi peneliti memberikan skor di setiap sesi, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis.

3. Tahap ketiga, tahap pengulangan atau penambahan kondisi dimana pada tahap ini untuk menarik kesimpulan yaitu dengan memberikan kondisi baseline kedua (A2) yaitu peneliti meminta subjek untuk menulis sesuai dengan instrumen yang disediakan, tanpa diberikan intervensi berupa alat bantu *Writing Claw Grip* seperti pada kondisi baseline (A1), yang dilakukan selama 5 sesi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui dan meyakinkan adanya hubungan yang kuat antara variabel terikat dan variabel bebas yaitu dengan mengukur kemampuan subjek dalam keterampilan menulis permulaan tanpa pemberian intervensi.

E. Hasil Intervensi Tindakan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan yang meliputi dua aspek dalam tahapan menulis permulaan, yaitu tahap mencoret dan menghubungkan titik menjadi garis. Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil pertimbangan peneliti yang

telah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, keberhasilan penelitian ini adalah jumlah perubahan perolehan data yang semakin berkurang atau menurun pada tahap akhir intervensi diberikan sesuai dengan tujuan pemberian intervensi dalam penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data awal keterampilan menulis permulaan, peneliti memberikan tes berupa menghubungkan titik menjadi garis dan huruf. Selain itu juga, sebagai bahan perbandingan dengan hasil setelah diberikan intervensi.

1. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan menulis permulaan ini berarti cekatan atau ahli dalam melakukan kegiatan menulis permulaan yang meliputi mencoret, pengulangan linier, menulis huruf acak serta menulis nama. Keterampilan menulis permulaan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada tahap mencoret yang dibatasi, yaitu menghubungkan titik menjadi garis vertikal dan horizontal dan menghubungkan titik menjadi huruf vocal, a, i, u, e, dan o.

2. Definisi Operasional

Aspek keterampilan yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis permulaan yang meliputi beberapa perilaku, yaitu:

1) menghubungkan titik menjadi garis vertikal, 2) menghubungkan titik-titik menjadi garis horizontal, 3) menghubungkan titik menjadi garis yang membentuk huruf a, i, u, e, dan o. Kriteria yang menggambarkan pencapaian dilambangkan dengan skor 3 apabila anak mampu melakukannya tanpa bantuan, skor 2 apabila anak melakukannya dengan sedikit bantuan dan skor 1 apabila anak melakukannya dengan banyak bantuan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Keterampilan menulis permulaan	Menghubungkan titik membentuk garis	1. Anak mampu mengubungkan titik membentuk garis vertikal 2. Anak mampu mengubungkan titik membentuk garis horizontal
		Menyambung garis membentuk huruf	Anak mampu menyambungkan garis membentuk huruf a, i, u, e, dan o.

3. Pengujian Validitas

Berdasarkan desain yang digunakan yaitu desain A-B-A maka pengujian validitas dengan penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁰

- a. Mendefinisikan perilaku, sasaran (*target behavior*) yang dapat diamati dan diukur secara akurat. Perilaku sasaran dalam penelitian ini yaitu

³⁰ *Ibid.*, hlm. 58.

membuat tulisan dengan rapi sehingga mudah dipahami oleh orang lain atau pembaca.

- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara berkelanjutan sekurang-kurangnya 3 sesi atau sampai level data menjadi stabil. Pengukuran dan pengumpulan data pada baseline (A1) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 5 sesi.
- c. Memberikan intervensi setelah data pada kondisi baseline stabil. Intervensi pada penelitian ini adalah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip*.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil. Pengukuran dan pengumpulan data pada kondisi intervensi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8 sesi
- e. Mengulang kondisi baseline (A2) setelah level data pada kondisi intervensi (B) stabil. Pengulangan kondisi baseline (A2) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 5 sesi.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian adalah (1) observasi atau pengamatan dengan prosedur pencatatan secara langsung. Sebelum diberikan intervensi yaitu pada baseline A1, peneliti mencatat perilaku yang terjadi saat subjek sedang menulis.

Peneliti mengamati hasil tulisan subjek yang nantinya akan dijadikan bahan perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Saat diberikan intervensi dengan menerapkan alat bantu *Writing Claw Grip*, peneliti mencatat perbandingan keterampilan menulisnya. Pada saat baseline A2 peneliti kembali mencatat perbandingan keterampilan menulis permulaan pada lembar observasi lapangan; dan (2) dokumentasi yaitu pengambilan berkas, video, dan foto untuk memperkuat data yang bersifat dokumenter.

I. Teknik pemeriksaan kepercayaan

Teknik pemeriksaan kepercayaan yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini adalah dengan melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing dan penggunaan lembar observasi serta dokumentasi yang diperlukan dalam pengukuran dan pengambilan data.

J. Analisis data dan interpretasi dan Hasil Analisis

Pada penelitian eksperimen subjek tunggal, analisis datanya menggunakan statistik deskriptif sederhana yang terfokus pada data individu, ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran dalam penelitian subjek tunggal juga dipengaruhi oleh disain yang digunakan. Penelitian ini menggunakan disain A-B-A dengan pencatatan produk permanen, sehingga untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka

peneliti memperhatikan level serta banyaknya sesi kondisi pengukuran yang diberikan pada kondisi baseline (A1) intervensi (B), dan baseline (A2) sampai menunjukkan kecenderungan arah grafik yang jelas dan level perubahan yang stabil. Hasil pengukuran grafik diperoleh berdasarkan pencatatan produk permanen atau frekuensi keterampilan menulis permulaan (variabel terikat) yang muncul disetiap sesi dan diukur dalam pencatatan produk permanen.

Pada penelitian ini digunakan analisis inspeksi visual yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik. Analisis inspeksi visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kondisi dimana terdapat beberapa komponen visual yang meliputi (1) panjang kondisi (2) estimasi kecenderungan arah (3) kecenderungan stabilitas (4) jejak data (5) level stabilitas (6) rentang/ level perubahan

Langkah-langkah dalam komponen analisis visual dalam kondisi berdasarkan penelitian ini sebagai berikut :

Langkah ke-1: mengisi huruf kapital sesuai dengan setiap kondisinya dan menentukan panjang kondisi yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi atau tahapan. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A dengan panjang kondisi Baseline (A1) adalah 5 sesi, intervensi (B) adalah 8 sesi dan baseline (A2) adalah 5 sesi, maka dapat ditulis:

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5

Langkah ke-2: mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle) pada grafik, lalu menentukan garis kecenderungan pada tabel yang menggambarkan arah mendatar, menaik atau menurun pada setiap tahapan di masing-masing perilaku yang diukur.

Langkah ke-3: menentukan kecenderungan stabilitas pada tahapan A1, B dan A2 terhadap masing-masing perilaku yang diukur. Presentase stabilitas dikatakan berhasil apabila sebesar 85%-90% sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variable). Presentase stabilitas pada setiap tahapan diketahui dengan terlebih dahulu menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% melalui perhitungan untuk setiap tahapan seperti dibawah ini:

- a. Rentang stabilitas= data tertinggi x 15 %
- b. Mean level = total jumlah data: banyaknya data
- c. Batas atas = mean+ setengah rentang stabilitas
- d. Batas bawah + mean – setengah rentang disabilitas
- e. Persentase stabilitas = banyaknya data dalam rentang : banyaknya data.

Langkah ke-4: menentukan kecenderungan jejak data pada tahapan A1, B dan A2 pada masing-masing perilaku yang akan diukur. Hal ini sama dengan cara menentukan kecenderungan arah.

Langkah ke-5: menentukan level stabilitas dan rentang sebagaimana yang telah dihitung dengan menuliskan hasil data stabil atau variabel. dan rentangan data dari data terkecil hingga data terbesar pada setiap tahapan.

Langkah ke-6: menentukan level perubahan dengan cara tanda pada data pertama dan terakhir pada setiap tahapan. Kemudian menentukan arahnya menaik atau menurun dengan memberi tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

Jika keenam komponen yang telah dianalisis maka dapat dibuat rangkuman tabel hasil analisis dalam kondisi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendeskripsikan data pengamatan untuk melihat pengaruh penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* terhadap peningkatan keterampilan menulis permukaan pada anak autis yang bertempat tinggal di Perumahan Banjar Wijaya Tangerang.

1. Deskripsi Data Asesmen Awal Baseline (A1)

Sebelum peneliti melakukan tindakan (intervensi), peneliti melakukan observasi mengenai keterampilan menulis permulaan dengan aspek menghubungkan titik menjadi garis vertikal, menghubungkan titik menjadi garis horizontal, dan menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o kepada subjek dikediamannya. Pada saat tahap baseline (A1) ini subjek belum diberikan intervensi. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dalam lima sesi pertemuan yang setiap sesinya dilaksanakan selama 30 menit yang rincian kegiatannya telah dibahas pada tahapan dan prosedur penelitian. Tahap baseline (A1) dilakukan pada tanggal 25 Januari, 27 Januari, 29 Januari, 1 Februari, dan 3 Februari. Peneliti mencatat skor perolehan yang diperoleh subjek sebelum diberikan

intervensi. Adapun perolehan skor keterampilan menulis permulaan pada tahap baseline (A1) dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perolehan Skor pada Baseline (A1)

Aspek	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Total Skor
Menghubungkan titik menjadi garis vertikal	2	2	2	1	2	9
Menghubungkan titik menjadi garis horizontal	1	1	2	2	2	8
Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o	1	2	1	2	2	8
Jumlah	4	5	5	5	6	25

Data pada tabel perolehan skor baseline (A1) menunjukkan keterampilan menulis permulaan pada subjek sebelum diberikan intervensi, yaitu:

- a. **Sesi 1:** Perolehan skor dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 2. Subjek mendapat skor 2 karena mampu melakukannya dengan sedikit bantuan. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 1 karena saat melakukannya dengan banyak bantuan. Subjek terlihat mengalami kesulitan saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, maka dari itu subjek melakukannya masih dengan banyak bantuan. Pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan

o, subjek mendapat skor 1 karena melakukannya dengan banyak bantuan.

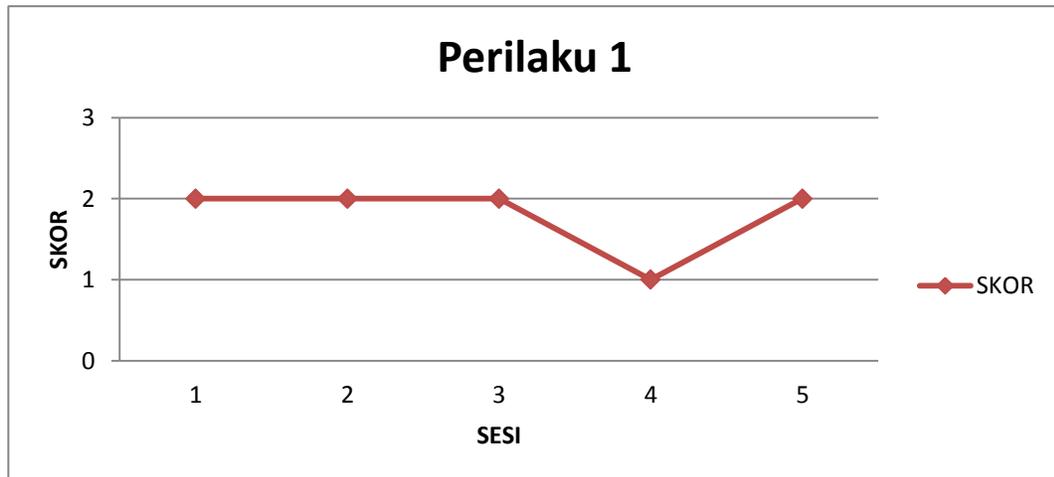
b. **Sesi 2:** Perolehan skor dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 2. Subjek mendapat skor 2 karena mampu melakukannya dengan sedikit bantuan. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 1 karena saat melakukannya dengan banyak bantuan. Subjek terlihat lebih mengalami kesulitan saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal dibanding garis vertikal. Pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o, subjek mendapat skor 2 karena melakukannya dengan sedikit bantuan. Pada perilaku yang ketiga ini, yaitu menghubungkan titik menjadi huruf, subjek mengalami peningkatan 1 skor dari sesi pertama.

c. **Sesi 3:** Perolehan skor dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 2. Subjek mendapat skor 2 karena mampu melakukannya dengan sedikit bantuan. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2 karena saat melakukannya dengan sedikit bantuan, hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o, subjek mendapat skor 1 karena melakukannya dengan banyak bantuan.

- d. **Sesi 4:** Perolehan skor dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 1. Subjek mendapat skor 1 karena melakukannya dengan banyak bantuan, telah terjadi penurunan skor dari sebelumnya. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2 karena saat melakukannya dengan sedikit bantuan. Pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o, subjek mendapat skor 2 karena melakukannya dengan sedikit bantuan.
- e. **Sesi 5:** Perolehan skor dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 2. Subjek mendapat skor 2 karena mampu melakukannya dengan sedikit bantuan. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2 karena saat melakukannya dengan sedikit bantuan. Pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o, subjek mendapat skor 2 karena melakukannya dengan sedikit bantuan.

Skor perolehan untuk keterampilan menulis permulaan pada aspek “menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada baseline (A1) dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1
Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada Baseline 1 (A1)

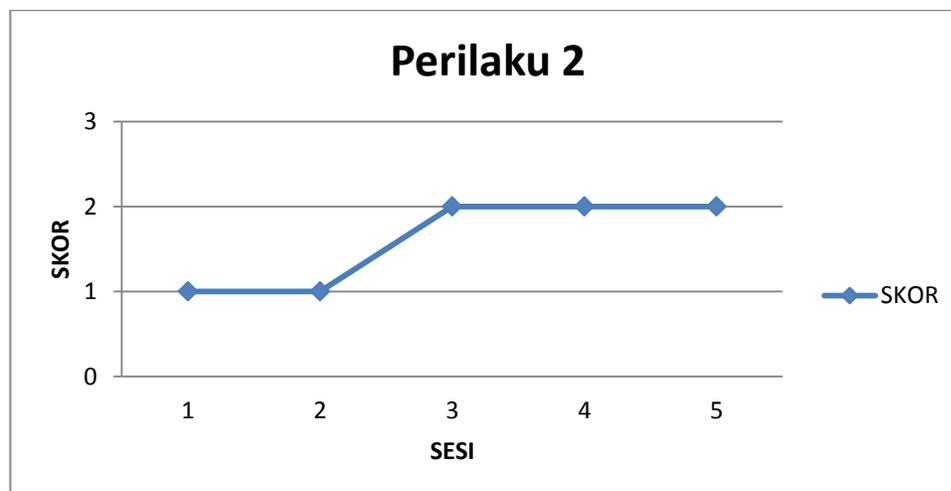


Data pada grafik perolehan skor pada baseline A1 pada sesi 1 menunjukkan perilaku 1, yaitu “menghubungkan titik menjadi garis vertikal” mendapat skor 2 karena subjek melakukannya dengan sedikit bantuan. Pada sesi 2 subjek juga mendapat skor 2 karena melakukannya dengan sedikit bantuan. Begitu pula pada sesi 3 mendapat skor yang sama dengan sesi sebelumnya, yaitu 2. Subjek mampu melakukannya dengan sedikit bantuan. Namun pada sesi keempat, perolehan skor menurun. Subjek mendapat skor 1 karena saat subjek menghubungkan titik menjadi garis vertikal, subjek melakukannya dengan banyak bantuan. Hal ini karena saat subjek mengerjakannya dengan banyak tertawa sehingga subjek tidak bisa mengerjakan dengan baik. Pada sesi 5 saat

menghubungkan titik menjadi garis vertikal subjek mendapat skor 2 karena subjek mampu melakukannya dengan sedikit bantuan.

Skor perolehan pada aspek “menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap baseline A1 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada Baseline 1 (A1)

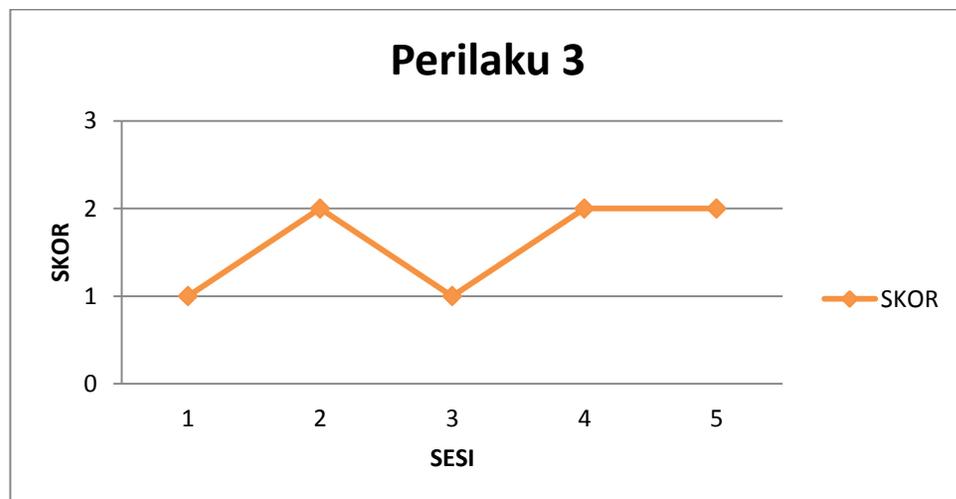


Grafik perolehan skor pada baseline A1 menunjukkan perilaku 2, yaitu menghubungkan titik menjadi garis horizontal pada sesi 1 mendapat skor 1. Subjek masih memerlukan banyak bantuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga subjek mendapat skor 1. Pada sesi 2 pun subjek mendapat skor 1 karena masih melakukannya dengan banyak bantuan. Kemudian pada sesi 3 perolehan skor adalah 2. Subjek mendapat skor 2 karena mengerjakan soal dengan sedikit bantuan. Pada

sesi 4 subjek mendapat skor yang sama yaitu 2. Subjek mampu melakukannya walaupun masih dengan sedikit bantuan. Kemudian pada sesi 5 subjek mendapat skor 2 karena subjek melakukannya dengan sedikit bantuan.

Skor perolehan pada aspek “menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap baseline A1 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Perolehan Skor pada Aspek “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada Baseline 1 (A1)



Grafik perolehan skor pada baseline A1 menunjukkan perilaku 2, yaitu menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Pada sesi 1 subjek mendapat skor 1 karena mengerjakan soal yang diberikan dengan banyak bantuan. Kemudian pada sesi 2 mengalami sedikit peningkatan. Subjek mendapat skor 2 karena mampu melakukannya meskipun masih

dengan sedikit bantuan. Namun pada sesi 3 subjek mengalami penurunan skor. Subjek mendapat skor 1 karena masih dengan banyak bantuan. Sedangkan pada sesi 4 subjek mendapat skor 2. Subjek melakukannya dengan sedikit bantuan. Kemudian pada sesi 5 subjek mendapat skor 2 karena subjek masih memerlukan sedikit bantuan dari peneliti.

2. Deskripsi Data Tindakan (Intervensi)

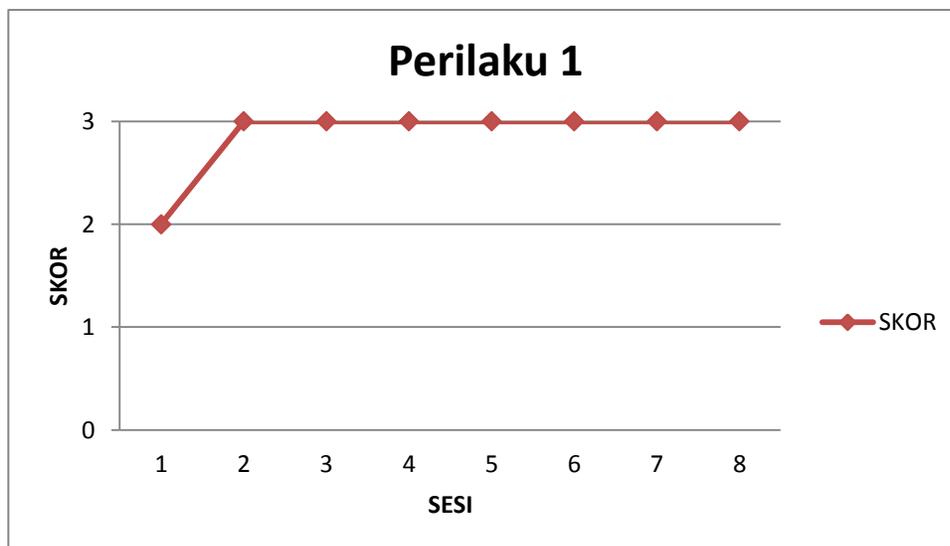
Setelah mengetahui hasil asesmen awal atau kondisi sebelum diberikan intervensi serta mengetahui kecenderungan stabilitas dan kecenderungan arah data yang jelas, maka peneliti mulai melakukan intervensi pertama dengan alat bantu *Writing Claw Grip*. Pada tahap intervensi (B) ini, subjek mengikuti sesi pertemuan sebanyak 8 sesi pertemuan dengan durasi intervensi 30 menit. Intervensi atau perlakuan yang telah disusun berdasarkan hasil observasi awal. Tahap intervensi dilakukan untuk mengukur pengaruh penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada subjek. Pelaksanaan intervensi ini dilakukan pada tanggal 5 Februari, 8 Februari, 10 Februari, 12 Februari, 15 Februari, 17 Februari, 19 Februari, dan 22 Februari 2016. Adapun perolehan skor yang didapatkan oleh subjek pada tahap Intervensi (B) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perolehan Skor pada Tahap Intervensi (B)

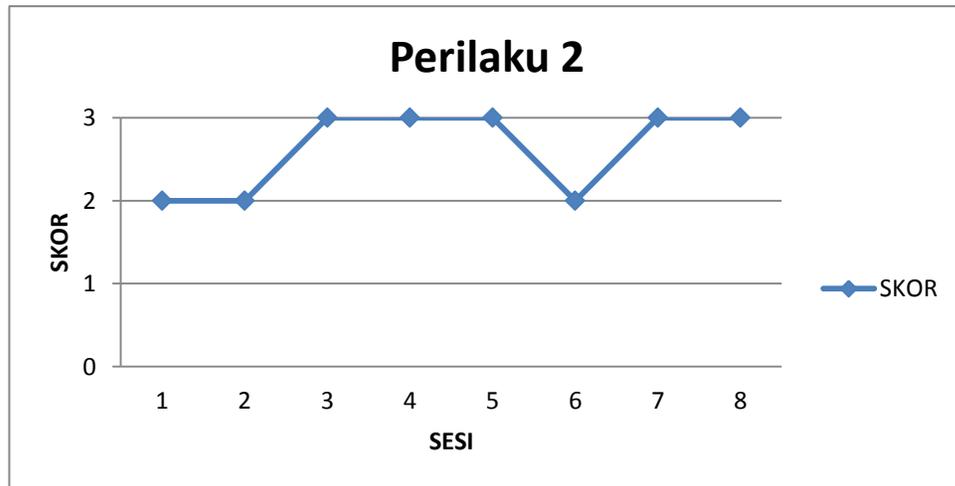
Aspek	Sesi								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Menghubungkan titik menjadi garis vertikal	2	3	3	3	3	3	3	3	23
Menghubungkan titik menjadi garis horizontal	2	2	3	3	3	2	3	3	21
Mengubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o	2	3	3	3	3	2	3	3	22
Jumlah	6	8	9	9	9	7	9	9	66

Selain tabel prolehan skor, berikut ini merupakan grafik perolehan skor keterampilan menulis permulaan pada saat diberikan intervensi yaitu dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*.

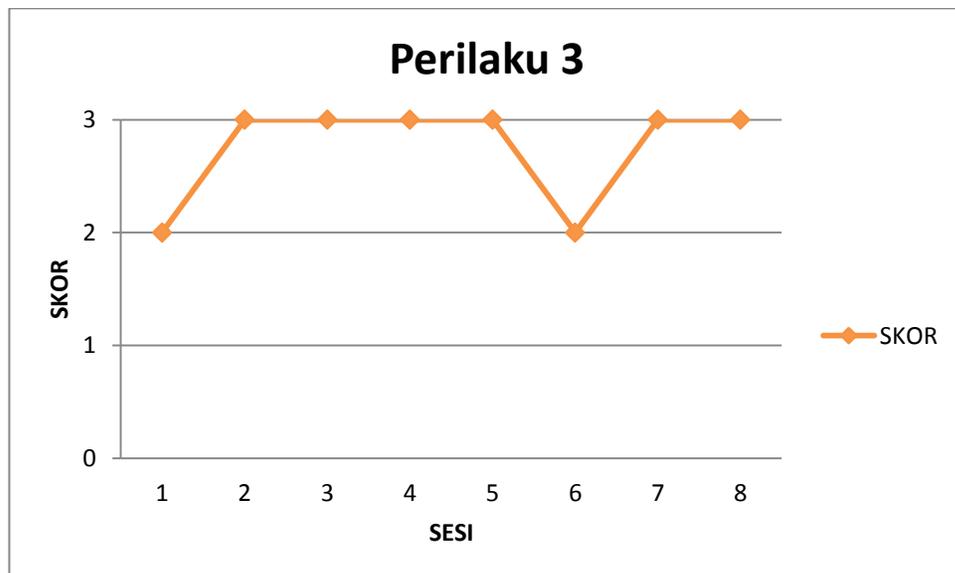
Grafik 4.4
Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal”
pada tahap Intervensi (B)



Grafik 4.5
Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal”
pada tahap Intervensi (B)



Grafik 4.6
Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o”
o” pada tahap Intervensi (B)



Data pada tabel dan grafik perolehan skor pada tahap Intervensi (B) menunjukkan keterampilan menulis permulaan pada subjek saat diberikan intervensi, yaitu:

- a. **Sesi 1:** Masuk ke tahap intervensi, subjek dikenalkan dengan alat bantu *Writing Claw Grip* dan subjek mulai melakukan kegiatan menulis permulaan dengan bantuan media tersebut. Perolehan skor dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 2. Subjek mendapat skor 2, subjek mampu melakukannya dengan sedikit bantuan karena masih perlu beradaptasi dengan alat bantu *Writing Claw Grip* tersebut. Pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2 karena subjek melakukannya dengan sedikit bantuan. Pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o, subjek mendapat skor 2 karena melakukannya dengan sedikit bantuan. Subjek masih perlu beradaptasi dengan media tersebut supaya terbiasa menggunakannya
- b. **Sesi 2:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Subjek terlihat lebih mudah menghubungkan titik yang menjadi garis vertikal saat menggunakan media. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2 karena melakukannya dengan sedikit bantuan. Namun ini terjadi peningkatan dari sesi pertama yang masih melakukannya dengan

banyak bantuan. Subjek mendapat skor 3 saat mengubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan.

- c. **Sesi 3:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Subjek terlihat lebih mudah menghubungkan titik yang menjadi garis vertikal saat menggunakan media. Subjek mulai terbiasa menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*. Begitu pula pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal subjek mendapat skor 3 karena melakukannya tanpa bantuan. Subjek mendapat skor 3 saat mengubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan.
- d. **Sesi 4:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena mampu melakukannya tanpa bantuan. Subjek mendapat skor 3 saat mengubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan.
- e. **Sesi 5:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena mampu melakukannya tanpa bantuan. Hal ini

terjadi peningkatan dari sesi sebelumnya yang masih melakukannya dengan sedikit bantuan. Subjek mendapat skor 3 saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan.

- f. **Sesi 6:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2 karena subjek melakukannya dengan sedikit bantuan. Hal ini karena saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek terlihat tidak fokus dan banyak tertawa. Subjek mendapat skor 2 saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek melakukannya dengan sedikit bantuan, sama halnya saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal subjek terlihat tidak fokus sehingga memerlukan bantuan untuk menghubungkan titik menjadi huruf.
- g. **Sesi 7:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena mampu melakukannya tanpa bantuan. Hal ini terjadi peningkatan dari sesi sebelumnya yang masih melakukannya dengan sedikit bantuan. Subjek mendapat skor 3 saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek mampu melakukannya tanpa

bantuan. Subjek sudah mampu melakukannya tanpa bantuan di semua aspek menulis permulaan dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*.

- h. **Sesi 8:** Perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena mampu melakukannya tanpa bantuan. Hal ini terjadi peningkatan dari sesi sebelumnya yang masih melakukannya dengan sedikit bantuan. Subjek mendapat skor 3 saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan.

3. Deskripsi Data Setelah Tindakan (A2)

Setelah tahap Intervensi (B) selesai dilaksanakan, maka penelitian dilanjutkan dengan tahap baseline A2 sebagai kontrol kondisi intervensi sehingga meyakinkan dalam pengambilan kesimpulan tentang adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan terhadap target perilaku sasaran. Pada tahap ini subjek diperlakukan seperti kondisi asesmen awal atau baseline A1, yaitu dengan mengobservasi keterampilan menulis permulaan sebanyak 5 sesi pertemuan. Kegiatan baseline (A2) ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari, 26 Februari, 29 Februari, 2 Maret, dan 4 Maret 2016.

Pada tahap ini peneliti tidak memberikan intervensi bantuan seperti yang telah diterapkan pada tahap intervensi (B). Peneliti hanya mencatat perilaku-perilaku sasaran pada tahap baseline A2 dan membandingkannya dengan data jumlah kejadian perilaku-perilaku sasaran pada tahap sebelumnya untuk melihat pengaruh penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada subjek. Berikut skor perolehan dalam keterampilan menulis permulaan setelah diberikan intervensi:

Tabel 4.3
Perolehan Skor Setelah Tindakan (A2)

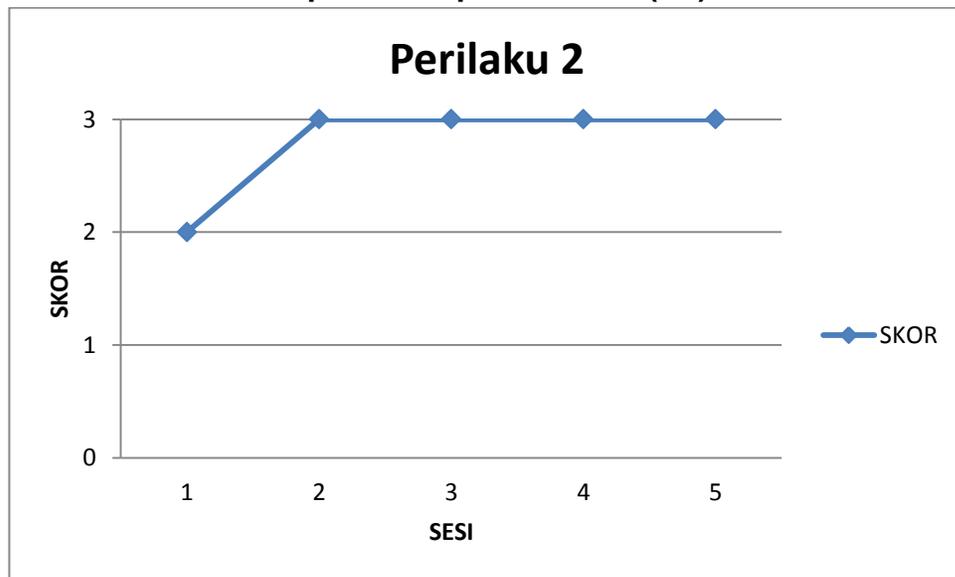
Aspek	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Total Skor
Menghubungkan titik menjadi garis vertikal	3	3	3	3	3	15
Menghubungkan titik menjadi garis horizontal	2	3	3	3	3	14
Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o	3	2	3	3	3	14
Jumlah	8	8	9	9	9	43

Selain tabel prolehan skor, berikut ini merupakan grafik perolehan skor keterampilan menulis permulaan pada saat setelah diberikan intervensi atau baseline 2 (A2).

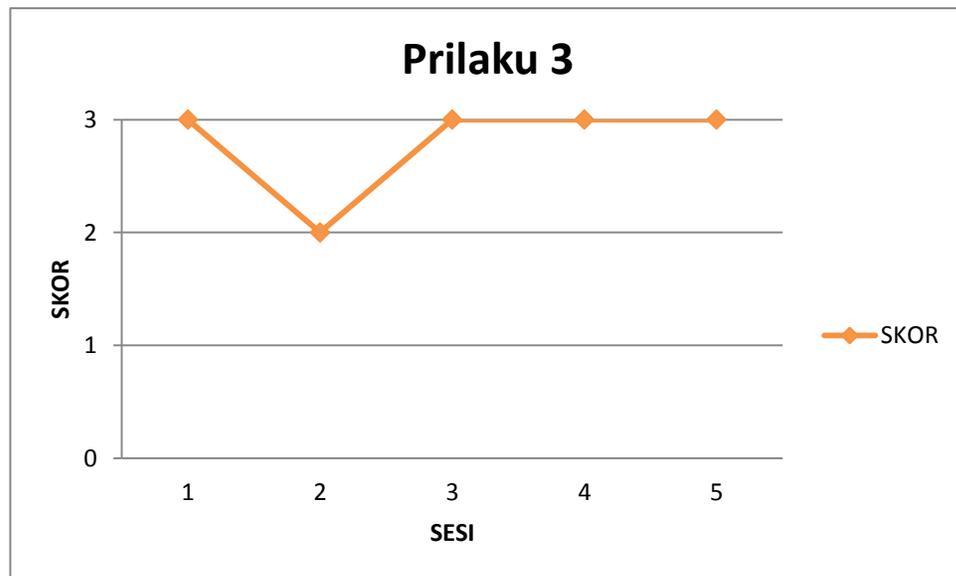
Grafik 4.7
Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis vertikal”
pada tahap baseline 2 (A2)



Grafik 4.8
Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi garis horizontal”
pada tahap baseline 2 (A2)



Grafik 4.9
Perolehan Skor “Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap baseline 2 (A2)



Data pada tabel dan grafik perolehan skor baseline (A2) menunjukkan keterampilan menulis permulaan pada subjek setelah diberikan intervensi, yaitu:

- a. Sesi 1:** Setelah diberikan tindakan atau intervensi, perolehan skor pada saat subjek menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek mendapat skor 3 karena mampu melakukannya tanpa bantuan. Sedangkan pada saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 2. Subjek masih melakukannya dengan sedikit bantuan. Kemudian perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o adalah 3. Subjek mampu melakukannya tanpa bantuan.

- b. Sesi 2:** perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek sudah mampu melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Kemudian saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena subjek mampu melakukannya tanpa bantuan. Sedangkan perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o adalah 2. Skor ini mengalami penurunan dari sesi sebelumnya.
- c. Sesi 3:** perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek sudah mampu melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Kemudian saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena subjek mampu melakukannya tanpa bantuan. Kemudian perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o adalah 3. Skor ini mengalami peningkatan dari sesi sebelumnya.
- d. Sesi 4:** perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek sudah mampu melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Kemudian saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena subjek mampu melakukannya tanpa bantuan. Kemudian perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o adalah 3. Skor ini mengalami peningkatan dari sesi sebelumnya. Keadaan ini terlihat

sudah mulai stabil. Subjek sudah mampu melakukan semua tanpa bantuan dari peneliti.

- e. perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah 3. Subjek sudah mampu melakukannya tanpa bantuan dari peneliti. Kemudian saat menghubungkan titik menjadi garis horizontal, subjek mendapat skor 3 karena subjek mampu melakukannya tanpa bantuan. Kemudian perolehan skor pada saat menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o adalah 3. Skor ini mengalami peningkatan dari sesi sebelumnya. Keadaan ini terlihat sudah mulai stabil. Subjek sudah mampu melakukan semua tanpa bantuan dari peneliti.

Tabel 4.4

Perolehan Skor Keterampilan Menulis Permulaan

Tahap Baseline 1 (A1), Tahap Intervensi (B), dan Tahap Baseline 2 (A2)

Tahap	Sesi	Perilaku 1	Perilaku 2	Perilaku 3
Baseline 1 (A1)	1	2	1	1
	2	2	1	2
	3	2	2	1
	4	1	2	2
	5	2	2	2
	6	2	2	2
	7	3	2	3
	8	3	3	3

Intervensi (B)	9	3	3	3
	10	3	3	3
	11	3	2	2
	12	3	3	3
	13	3	3	3
Baseline 2 (A2)	14	3	2	3
	15	3	3	2
	16	3	3	3
	17	3	3	3
	18	3	3	3

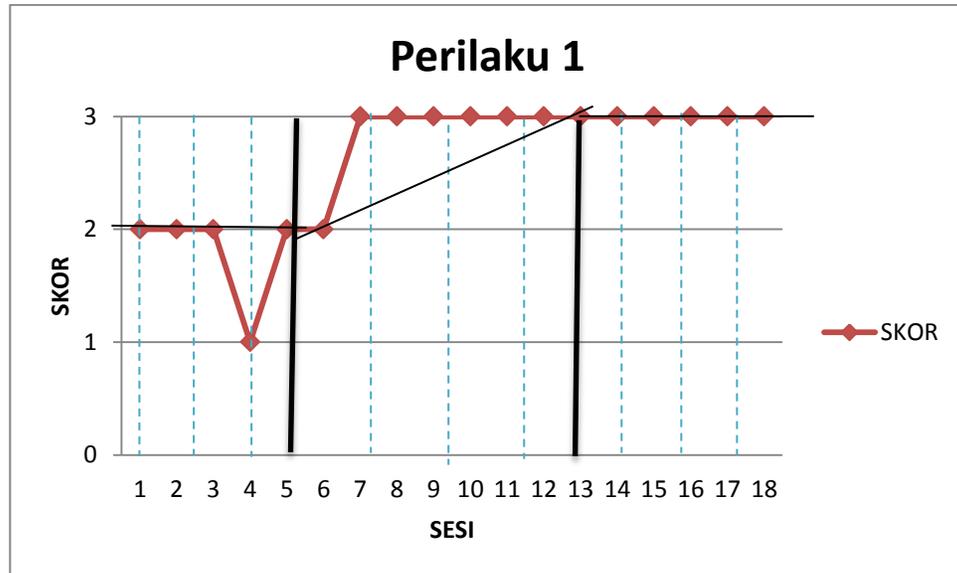
B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual dalam kondisi. Komponen analisis visual dalam kondisi meliputi enam komponen, yaitu: 1) panjang kondisi, 2) estimasi kecenderungan, 3) kecenderungan stabilitas, 4) jejak data, 5) level stabilitas, dan 6) rentang/level perubahan.

1. Analisis Data Perilaku 1

Berdasarkan data yang disajikan, estimasi kecenderungan arah perolehan presentasi terjadinya perilaku 1 yaitu menghubungkan titik menjadi garis vertikal pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.10
Grafik Analisis Belah Tengah Perolehan Skor pada Aspek
“Menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada tahap Baseline 1
(A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)



- = Garis Batas Kondisi
- = Garis Belah Tengah
- = Garis Kecendrungan Arah

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada tahap baseline 1 (A1):

Data skor perolehan perilaku 1 = $2+2+2+1+2 = 9$

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
 = $2 \times 0,15 = 0,3$

Mean level = Total jumlah data : banyaknya data
 = $9 : 5 = 1,8$

Batas atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$= 1,8 + 0,15 = 1,95$$

Batas bawah = Mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
 $= 1,8 - 0,15 = 1,65$

Presentase stabilitas = Banyaknya data yang ada dalam rentang
: banyak data
 $= 0 : 5 = 0$ (variabel 0%)

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada tahap intervensi (B):

Data skor perolehan perilaku 1 = $2+3+3+3+3+3+3+3 = 23$

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
 $= 3 \times 0,15 = 0,45$

Mean level = Total jumlah data : banyaknya data
 $= 23 : 8 = 2,875$

Batas atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
 $= 2,875 + 0,225 = 3,1$

Batas bawah = Mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
 $= 2,875 - 0,225 = 2,65$

Presentase stabilitas = banyaknya data yang ada dalam rentang
: banyak data
 $= 7 : 8 = 0,875$ (87,5%)

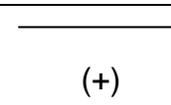
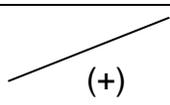
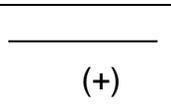
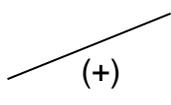
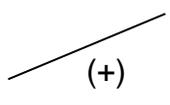
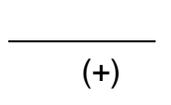
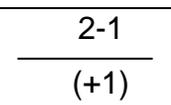
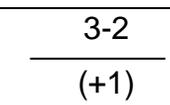
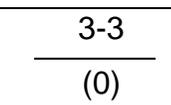
Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi garis vertikal” pada tahap setelah intervensi atau baseline 2 (A2):

Data skor perolehan perilaku 1 = $3+3+3+3+3 = 15$

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas

	$= 3 \times 0,15 = 0,45$
Mean level	= Total jumlah data : banyaknya data $= 15 : 5 = 3$
Batas atas	= Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas $= 3 + 0,225 = 3,225$
Batas bawah	= Mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas $= 3 - 0,225 = 2,775$
Presentase stabilitas : banyak data	= banyaknya data yang ada dalam rentang $= 5 : 5 = 1 (100\%)$

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Skor
Perolehan Keterampilan Menulis Permulaan Aspek
“Menghubungkan titik menjadi garis vertikal”

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5
Kecendrungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
Kecendrungan Stabilitas	Variabel 0%	Stabil 87,5%	Stabil 100%
Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan rentang	Variabel 1-2	Stabil 2-3	Stabil 3-3
Perubahan Level	 (+1)	 (+1)	 (0)

Pada penelitian ini, perilaku 1 dilakukan selama 18 sesi pertemuan dengan rincian dilakukan 5 sesi pada baseline 1 (A1), 8 sesi pada saat Intervensi (B), dan 5 sesi baseline 2 (A2). Tahap baseline 1 (A1) ini dilakukan selama 5 sesi pertemuan yang kecendrungan arah cenderung menaik stabil karena pada saat pertemuan pertama sampai ketiga perolehan skornya adalah 3, kemudian pada pertemuan ke empat menurun menjadi yaitu 1, namun pada saat pertemuan ke lima meningkat kembali menjadi 2. Data perilaku 1 pada baseline 1 (A1) ini kecendrungan stabilitasnya tidak stabil. Oleh karena itu intervensi dapat segera dilakukan untuk melihat apakah skor perolehan pada subjek dalam keterampilan menulis permulaan dapat meningkat atau tidak.

Kemudian pada saat intervensi (B) yang dilakukan selama 8 sesi pertemuan. Pada saat intervensi dilakukan dengan penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* ini kecendrungan arah yang didapat pada tahap intervensi ini adalah menunjukkan arah yang menaik atau meningkat. Perilaku 1 kecendrungan stabilitas yang diperoleh subjek dalam menghubungkan titik menjadi garis vertikal adalah meningkat tidak stabil karena perolehan skor pada pertemuan pertama adalah 2 sedangkan perolehan skor pada pertemuan kedua sampai ke delapan adalah 3.

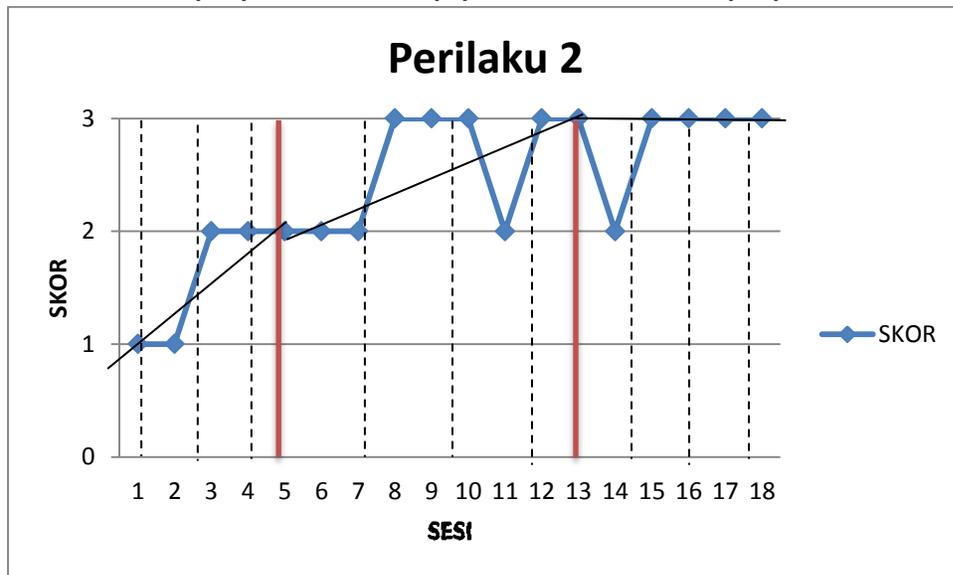
Setelah melakukan intervensi (tindakan) peneliti melanjutkan ke tahap baseline 2 (A2) yang dilaksanakan selama 5 sesi pertemuan. Pada tahap baseline ini peneliti sudah tidak menggunakan alat bantu *Writing*

Claw Grip. Tahap ini merupakan tahap pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap baseline 2 (A2) ini kecendrungan arahnya menunjukkan arah grafik kecendrungan meningkat stabil karena pada saat sesi pertama sampai sesi kelima mendapat skor yang sama yaitu 3. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada perilaku 1 yaitu menghubungkan titik menjadi garis vertikal pada subjek anak autis karena terlihat telah terjadi peningkatan presentase skor setelah diberikannya alat bantu *Writing Claw Grip*.

2. Analisis Data Perilaku 2

Berdasarkan data yang disajikan, estimasi kecendrungan arah perolehan presentasi terjadinya perilaku 1 yaitu “menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.11
Grafik Analisis Belah Tengah Perolehan Skor pada Aspek
“Menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap Baseline 1
(A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)



- = Garis Batas Kondisi
- = Garis Belah Tengah
- = Garis Kecendrungan Arah

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap baseline 1 (A1):

Data skor perolehan perilaku 2 = $1+1+2+2+2 = 8$

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
 $= 2 \times 0,15 = 0,3$

Mean level = Total jumlah data : banyaknya data
 $= 8 : 5 = 1,6$

Batas atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$= 1,6 + 0,15 = 1,75$$

Batas bawah = Mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
 $= 1,6 - 0,15 = 1,45$

Presentase stabilitas = Banyaknya data yang ada dalam rentang
: banyak data
 $= 0 : 5 = 0$ (variabel 0%)

Menentukan kecenderungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap intervensi (B):

$$\text{Data skor perolehan perilaku 2} = 2+2+3+3+3+2+3+3 = 21$$

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
 $= 3 \times 0,15 = 0,45$

Mean level = Total jumlah data : banyaknya data
 $= 21 : 8 = 2,625$

Batas atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
 $= 2,625 + 0,225 = 2,85$

Batas bawah = Mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
 $= 2,625 - 0,225 = 2,4$

Presentase stabilitas = Banyaknya data yang ada dalam rentang
: banyak data
 $= 0 : 8 = 0$ (variabel 0%)

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi garis horizontal” pada tahap baseline 1 (A1):

$$\text{Data skor perolehan perilaku 2} = 2+3+3+3+3 = 14$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang stabilitas} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 3 \times 0,15 = 0,45 \end{aligned}$$

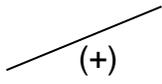
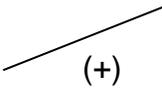
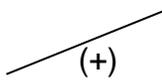
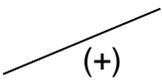
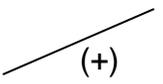
$$\begin{aligned} \text{Mean level} &= \text{Total jumlah data} : \text{banyaknya data} \\ &= 14 : 5 = 2,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 2,8 + 0,225 = 3,025 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 2,8 - 0,225 = 2,575 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase stabilitas} &= \text{Banyaknya data yang ada dalam rentang} \\ &: \text{banyak data} \\ &= 4 : 5 = 0,8 \text{ (variabel 80\%)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Skor Perolehan
Keterampilan Menulis Permulaan Aspek “Menghubungkan titik menjadi
garis horizontal”

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5
Kecendrungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
Kecendrungan Stabilitas	Variabel 0%	Variabel 0%	Variabel 80%
Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan rentang	Variabel 1-2	Variabel 2-3	Variabel 2-3
Perubahan Level	 (+1)	 (+1)	 (+1)

Pada penelitian ini, perilaku 2 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline 1 (A1) dilakukan selama 5 sesi pertemuan, 8 sesi pertemuan pada tahap intervensi (B) dan pada tahap baseline 2 (A2) dilakukan 5 sesi pertemuan. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecendrungan arah grafik cenderung meningkat tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang didapat subjek pada tahap baseline A1 ini adalah mendapat skor 1 pada sesi pertama dan sesi kedua. Kemudian meningkat pada sesi ketiga sampai kelima yaitu mendapat skor 3. Data pada perilaku 2 ini kecendrungan stabilitasnya tidak stabil

maka intervensi harus segera dilakukan pada subjek untuk mengetahui apakah perilaku 2 dapat ditingkatkan atau tidak.

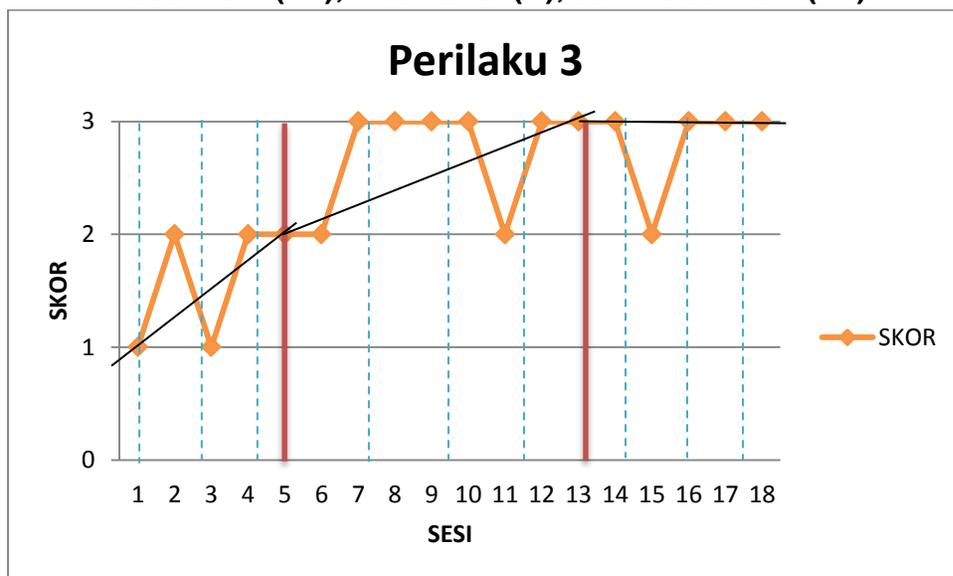
Kemudian pada tahap intervensi (B) yang dilakukan selama 8 sesi pertemuan ini peneliti mulai menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* kecendrungan arah yang didapat pada tahap intervensi ini menunjukkan arah grafik cenderung meningkat tidak stabil. Hal ini dilihat dari perolehan skor pada saat sesi pertama dan kedua adalah 2. Kemudian pada sesi ketiga, keempat, dan kelima mendapat skor yang sama yaitu 3. Namun mengalami penurunan skor pada sesi keenam yaitu 2. Hal ini terjadi karena keadaan subjek yang sedang sulit dikondisikan. Akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada sesi ketujuh dan kedelapan yaitu memperoleh skor 3.

Setelah dilakukannya intervensi, peneliti melanjutkan ke tahap baseline 2 (A2) yang dilakukan selama 5 sesi pertemuan tanpa menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap baseline 2 (A2) kecendrungan arahnya menunjukkan grafik cenderung menaik stabil. Hal ini dilihat dari perolehan skor pada sesi pertama yaitu 2. Kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua sampai kelima yaitu mendapat skor 3.

3. Analisis Data Perilaku 3

Berdasarkan data yang disajikan, estimasi kecenderungan arah perolehan presentasi terjadinya perilaku 3 yaitu menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.12
Grafik Analisis Belah Tengah Perolehan Skor pada Aspek
“Menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap
Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)



-  = Garis Batas Kondisi
-  = Garis Belah Tengah
-  = Garis Kecenderungan arah

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap baseline 1 (A1):

$$\begin{aligned} \text{Data skor perolehan perilaku 2} &= 1+2+1+2+2 = 8 \\ \text{Rentang stabilitas} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 2 \times 0,15 = 0,3 \\ \text{Mean level} &= \text{Total jumlah data} : \text{banyaknya data} \\ &= 8 : 5 = 1,6 \\ \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 1,6 + 0,15 = 1,75 \\ \text{Batas bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 1,6 - 0,15 = 1,45 \\ \text{Presentase stabilitas} &= \text{Banyaknya data yang ada dalam rentang} \\ &: \text{banyak data} \\ &= 0 : 5 = 0 \text{ (variabel 0\%)} \end{aligned}$$

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap intervensi (B):

$$\begin{aligned} \text{Data skor perolehan perilaku 3} &= 2+3+3+3+3+2+3+3 = 22 \\ \text{Rentang stabilitas} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 3 \times 0,15 = 0,45 \\ \text{Mean level} &= \text{Total jumlah data} : \text{banyaknya data} \\ &= 22 : 8 = 2,75 \\ \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \\ &= 2,75 + 0,225 = 2,975 \\ \text{Batas bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} \end{aligned}$$

$$= 2,75 - 0,225 = 2,975$$

Presentase stabilitas = Banyaknya data yang ada dalam rentang
: banyak data

$$= 0 : 8 = 0 \text{ (variabel 0\%)}$$

Menentukan kecendrungan stabilitas skor perolehan keterampilan menulis permulaan dalam aspek “menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o” pada tahap baseline 2 (A2):

$$\text{Data skor perolehan perilaku 3} = 3+2+3+3+3 = 14$$

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 3 \times 0,15 = 0,45$$

Mean level = Total jumlah data : banyaknya data

$$= 14 : 5 = 2,8$$

Batas atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$= 2,8 + 0,225 = 3,025$$

Batas bawah = Mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

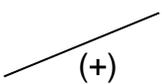
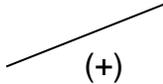
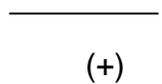
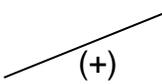
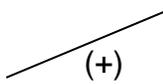
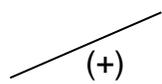
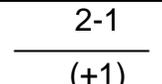
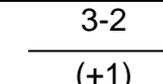
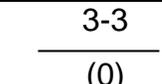
$$= 2,8 - 0,225 = 2,575$$

Presentase stabilitas = Banyaknya data yang ada dalam rentang
: banyak data

$$= 4 : 5 = 0,8 \text{ (variabel 80\%)}$$

Tabel 4.7

**Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Skor Perolehan
Keterampilan Menulis Permulaan Aspek “Menghubungkan titik menjadi
huruf a, i, u, e, dan o”**

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5
Kecendrungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
Kecendrungan Stabilitas	Variabel 0%	Stabil 0%	Stabil 80%
Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan rentang	Variabel 1-2	Stabil 2-3	Stabil 3-3
Perubahan Level	 (+1)	 (+1)	 (0)

Pada penelitian ini, perilaku 3 dilakukan selama 18 sesi pertemuan dimana pada tahap baseline 1 (A1) dilakukan selama 5 sesi pertemuan, 8 sesi pertemuan pada tahap intervensi (B) dan pada saat tahap baseline 2 (A2) adalah 5 sesi pertemuan. Tahap baseline 1 (A1) yang dilakukan selama 5 sesi pertemuan kecendrungan arah grafiknya menaik dan menurun. Hal ini dilihat dari perolehan skor pada sesi pertama yaitu 1 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu mendapat skor 2.

Namun kembali mengalami penurunan pada sesi ketiga yaitu mendapat skor 1 dan kembali mengalami kenaikan pada sesi keempat dan kelima dengan perolehan skor 2.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi pertemuan ini peneliti mulai menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* dan kecenderungan arah pada tahap intervensi ini menunjukkan arah grafik cenderung meningkat stabil. Hal ini dilihat dari perolehan skor pada sesi pertama mendapat skor 2. Kemudian mengalami peningkatan yang stabil pada saat sesi kedua sampai sesi kedelapan mendapat skor 3.

Setelah dilakukannya intervensi, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap baseline 2 (A2) yang dilakukan selama 5 sesi pertemuan tanpa menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap baseline 2(A2) kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik cenderung meningkat stabil karena pada sesi pertama mendapat skor 2, sedangkan pada sesi kedua sampai kelima mendapat skor 3.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami perubahan (peningkatan) apabila skor perolehan subjek yang dicatat dan diukur menunjukkan kenaikan atau mengalami peningkatan. Hal ini dapat

diketahui dengan membandingkan skor perolehan keterampilan menulis permulaan saat sebelum dan sesudah diberikannya intervensi.

Pengaruh penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* terhadap keterampilan menulis permulaan dapat dilihat dari perubahan skor perolehan yang diperoleh saat sebelum diberikan intervensi cenderung rendah meskipun pada beberapa pertemuan subjek mengalami peningkatan sebelum diberikannya intervensi. Berdasarkan data-data yang diperoleh pada saat diberikan intervensi, keterampilan menulis permulaan pada anak autis yang diukur dengan melalui pencatatan perolehan skor menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan skor perolehan keterampilan menulis permulaan saat sebelum diberikan intervensi. Hal ini diketahui dari penyajian data pada tabel hasil analisis pada masing-masing prosedur pencatatan skor perolehan perilaku yang diukur. Dalam hal ini, diantaranya adalah menghubungkan titik menjadi garis vertikal, menghubungkan titik menjadi garis horizontal, dan menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o.

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya skor perolehan pada subjek dalam keterampilan menulis permulaan setelah diberikan intervensi. Meskipun beberapa kecendrungan stabilitas menunjukkan bahwa kecendrungan stabilitasnya tidak stabil (variabel) karena masih dibawah kriteria stabilitas, yaitu 85%-90%, namun penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* ini mampu meningkatkan skor

perolehan yang cukup baik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kasus tunggal (*Singel Subject Research*) melalui penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis dibutuhkan intervensi khusus karena penanganannya berbeda dengan anak pada umumnya. Keterampilan menulis permulaan adalah salah satu dari aspek keterampilan berbahasa yang juga harus dikuasai oleh setiap orang tak terkecuali anak autis. Namun dalam mengajarkan anak autis dalam menulis permulaan ini dibutuhkan sebuah alat bantu yang membantu memudahkannya dalam menulis. Salah satu hambatan pada anak autis dalam menulis adalah kemampuan motorik halus yang kurang baik sehingga membuatnya mengalami kesulitan menulis dengan benar. Maka dari itu perlu adanya intervensi untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis.

Dalam penelitian ini, intervensi yang diterapkan adalah dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*. Saat menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* subjek mampu melakukannya dengan baik. Hal ini dilihat dari tidak adanya hambatan dalam menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* ini. Saat subjek menulis menggunakan alat bantu

Writing Claw Grip, subjek bisa menulis dengan baik dan dengan sedikit bantuan diawal pertama kali menggunakan alat bantu. alat bantu *Writing Claw Grip* ini membantu menstabilkan gerakan jari pada saatn menulis sehingga gerakan jarinya lebih stabil saat menulis. Penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* ini juga meningkatkan konsentarsi pada anak autis karena pada saat anak menulis dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*, anak hanya akan fokus pada alat bantu tersebut saat menulis. Selain itu, penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* juga mampu meningkatkan keterampilan motorik pada anak autis. Hal ini dapat dilihat dari sebelum menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* yang mana gerak jarinya saat menulis masih belum stabil dan pada saat diberikan tindakan berulang, alat bantu ini membantu menstabilkan gerakan jarinya sehingga saat setelah penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* gerakan jarinya menjadi lebih stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peniliti di lapangan, maka penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis yang berusia 8 tahun dan bertempat tinggal di Perumahan Banjar Wijaya Cluster Nusantara, Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor perolehan dari sebelum dilakukannya intervensi dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak autis.

Penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* ini juga bisa dilaksanakan untuk menggambar dan mewarnai jika subjek sudah mampu melakukannya. Selain itu juga, alat bantu *Writing Claw Grip* ini bisa digunakan saat menulis di sekolah. Hal ini untuk membantu guru dalam mengajarkan pada anak autis saat menulis permulaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan setelah diambil kesimpulannya, maka peneliti memberikan saran, diantaranya:

1. Kepada guru: penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip* ini bisa dilaksanakan di sekolah untuk membantu guru mengajarkan anak saat belajar menulis permulaan bagi anak yang kurang atau belum bisa menulis dengan baik.
2. Kepada orang tua: saat belajar di rumah, hendaknya anak menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* untuk menulis, menggambar dan mewarnai karena dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* ini anak akan lebih terarah saat menulis.

3. Adapun kelemahan dari penggunaan alat bantu *Writing Claw Grip*, yaitu anak akan merasa kurang nyaman saat pertama kali menggunakannya dan terkadang anak menolak karena jarinya berkeringat saat menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*. Untuk itu saat menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip* terlebih dahulu memperhatikan kondisi anak agar anak nyaman menggunakan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Carool Seefeld & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks, 2008
- Choate, "*Curriculum Based Assessment and Proqraming*". USA: Allyn and Bacon, 1987
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007
- Gayatri Pamoedji, *200 Pertanyaan dan Jawaban Seputar Autisme*. Ciputat: Penerbit Hasanah, 2010
- Handojo, *Autis Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Norma, Autis & Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2003
- Jamila K.A Muhammad, *Special Education For Special Children Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta: PT Mizan Publika, Mei 2008
- Juang Sunanto, Koji Takeuchi, Hideo Nakata, *Penelitian dengan subyek tunggal*. Bandung: UPI Press, 2006
- Kresno Mulyadi, *autism & treatable*. Jakarta : PT Media, 2011
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009
- Muchlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud, 1994

Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta, Depdikbud, 1988
Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2009

Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008

Y. Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Penyandang Autisme*. Depok: LPSP3 UI, 2002

Yuwono Joko, *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2009

<http://amazon/the-pencil-grip-writing-c-l-a-w-dp/B002AG4N2>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

<http://eprints.ung.ac.id>

<http://especialneeds.com/aba-and-autism-pencil-and-grips-the-writing-claw>

<http://fhautism.com/the-writing-claw.html>

<http://nationalautismresources.com/medium-claw-pencil-grips.html>

<http://shopau.sensorytools.net>

<http://therapro.com/writing-claw-grip-P321651.aspx>

Lampiran 1

Laporan Hasil Asesmen

Keterampilan Menulis Permulaan

Nama : M

Usia : 8 tahun

Alamat : Perumahan Banjar Wijaya - Cluster Nusantara,
Tangerang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, M telah memiliki kemampuan motorik yang baik. Hal ini dilihat dari kemampuannya memegang alat tulis (pensil) dengan benar. Saat asesor memintanya untuk membuat coretan diatas kertas, M langsung menggunakan pensilnya dan membuat coretan apa saja. Subjek belum mampu membuat huruf secara langsung kecuali dengan menebalkan. Sampai pada akhirnya asesor memberikan kepada subjek kertas soal yang berisi lingkaran dan bintang dengan titik-titik. Kertas tersebut diberikan kepada subjek untuk ditebalkan titik-titik yang ada pada gambar lingkaran dan bintang.

Saat subjek sedang mengerjakan tugas yang diberikan, asesor terus mengamatinya untuk mengetahui apa yang kurang bisa dilakukan oleh subjek. Saat subjek menebalkan titik yang membentuk gambar bintang,

subjek terlihat kesulitan menyelesaikannya. Hal ini dilihat dari saat subjek menebalkan yang kurang rapi dan garisnya tidak beraturan. Asesor membantu subjek dengan menggerakkan tangannya mengikuti titik-titik yang membentuk gambar lingkaran dan bintang.

Berikut adalah hasil dari asesmen yang telah dilakukan:

1. Kelebihan: subjek telah mampu memegang alat tulis, dalam hal ini alat tulis yang digunakan adalah pensil. Subjek mampu menggerakkan tangannya untuk membuat sebuah coretan.
2. Kekurangan: subjek belum mampu menebalkan dengan baik karena gerakan saat menulis yang belum stabil
3. Kebutuhan: setelah dilakukan asesmen selama beberapa kali, subjek membutuhkan sebuah alat bantu yang bisa membantunya dalam menulis yang dalam hal ini untuk membuat gerakan jarinya menjadi lebih stabil saat menulis sehingga menghasilkan tulisan yang rapi.

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, orang tua dari:

Nama : M
Kelas : I (satu) Sekolah Dasar
Sekolah : Sekolah Khusus Pelita Nusantara
Alamat : Banjar Wijaya Cluster Nusantara

Menerangkan bahwa menyetujui pelaksanaan penelitian skripsi oleh sdri. Zakiyyah Ulfah Syahidah dengan judul "**Penggunaan Media *Writing Claw Grip* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis (*Single Subject Reseach*)**". Penelitian tersebut dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Tangerang, 20 Januari 2016

Orang tua / Wali



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth

Ketua Prodi Pendidikan Luar Biasa

Di tempat

Orang tua/wali dari siswa berinisial "M" beralamat di Perumahan Banjar Wijaya Cluster Nusantara Cipondoh Tangerang, menerangkan bahwa:

Nama : Zakiyyah Ulfah Syahidah

Nomer Registrasi : 1335121140

Prodi/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : **"Penggunaan Media *Writing Claw Grip* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis"**

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di rumah atas subjek "M" untuk kepentingan penyelesaian skripsi. Terhitung sejak bulan Januari sampai Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 10 Maret 2016

Orang tua / Wali



Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Zakiyyah Ulfah Syahidah

No. Registrasi : 1335121140

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penggunaan Alat Bantu *Writing Claw Grip* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis (*Single Subject Reseach*)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari-Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau duplikasi karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



(Zakiyyah Ulfah Syahidah)

LAMPIRAN 5

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Nama : M
Usia : 8 tahun
Alamat : Banjar Wijaya Cluster Yunani

Standar Kompetensi:

Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin

Kompetensi Dasar:

1.2. Menebalkan berbagai bentuk gambar, bentuk huruf, dan kata

Kemampuan Awal	Tujuan		Indikator	Intervensi	Waktu pelaksanaan
	Umum	Khusus			
1. Subjek sudah mampu memegang pensil dengan benar 2. Subjek sudah mampu menggerakkan tangannya untuk menulis	Menguasai keterampilan menulis permulaan	1. Mampu menghubungkan titik menjadi garis vertikal	1. Menebalkan garis vertikal	Intervensi dilakukan dengan menggunakan media <i>Writing Claw Grip</i> . Intervensi ini dilakukan selama 8 sesi	8 sesi pertemuan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2016
		2. Mampu menghubungkan titik menjadi garis horizontal	2. Menebalkan garis horizontal		
		3. Mampu menghubungkan titik menjadi huruf (a, i, u, e, dan o)	3. Menebalkan huruf (a, i, u, e, dan o)		

LAMPIRAN 6

Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan

Standar	Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi: Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	Kemampuan menulis permulaan	Menghubungkan titik membentuk garis	1. Anak mampu menghubungkan titik membentuk garis vertikal 2. Anak mampu menghubungkan titik membentuk garis horizontal
		Menyambung garis membentuk huruf	Anak mampu menyambungkan garis membentuk huruf a, i, u, e, dan o.
Kompetensi Dasar: Menebalkan berbagai bentuk gambar, bentuk huruf dan kata.			

LAMPIRAN 7

Instrumen Menulis Permulaan

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor	Skor yang Diperoleh
1	Menghubungkan titik menjadi garis a. Menghubungkan titik menjadi garis vertikal tanpa bantuan b. Menghubungkan titik menjadi garis vertikal dengan sedikit bantuan c. Menghubungkan titik menjadi garis vertikal dengan banyak bantuan	3 2 1	
2	Menghubungkan titik menjadi garis horizontal a. Menghubungkan titik menjadi garis horizontal tanpa bantuan b. Menghubungkan titik menjadi garis horizontal dengan sedikit bantuan c. Menhubungkan titik menjadi garis horizontal dengan banyak bantuan	3 2 1	
3	Menyambungkan garis membentuk huruf a, i, u, e, o a. Menyambungkan garis bentuk huruf a, i, u, e, o tanpa bantuan b. Menyambungkan garis bentuk huruf a, i, u, e, o dengan sedikit bantuan c. Menyambungkan garis bentuk huruf a, i, u, e, o dengan banyak bantuan	3 2 1	

Kriteria Penskoran:

Skor 3: Jika melakukannya tanpa bantuan

Skor 2: Jika melakukannya dengan sedikit bantuan

Skor 1: Jika melakukannya dengan banyak bantuan

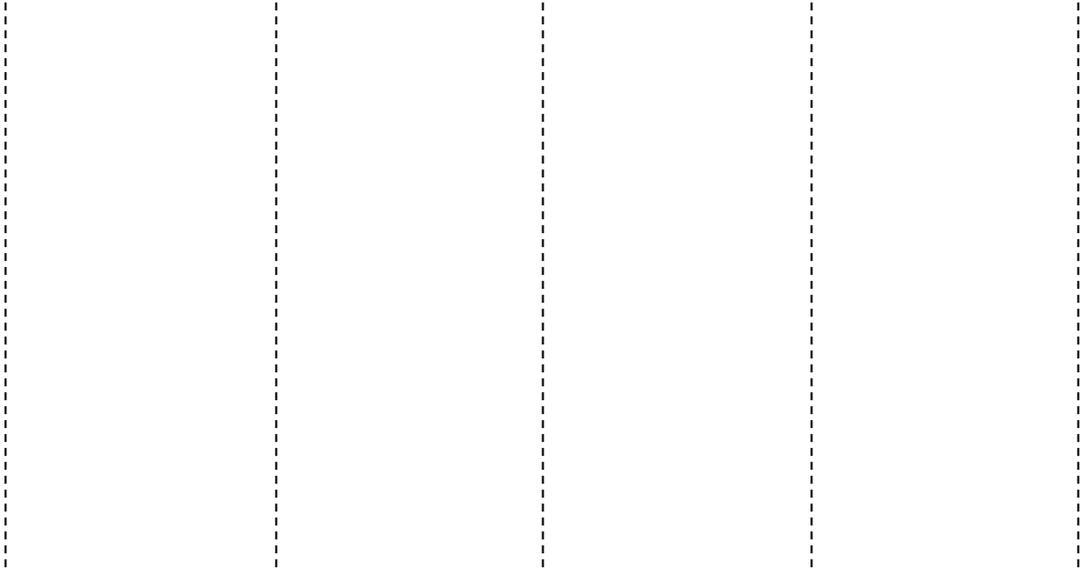
LAMPIRAN 8

CONTOH SOAL (1)

Nama :

Hari/tanggal :

Tebalkanlah garis-garis dibawah ini !

The image shows five vertical dashed lines spaced evenly across the page, intended for handwriting practice. Each line is a simple vertical dash-dot pattern.

CONTOH SOAL (2)

Nama :

Hari/tanggal :

Tebalkanlah garis-garis dibawah ini !

1. -----

2. -----

3. -----

4. -----

5. -----

LAMPIRAN 9

Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Januari 2015 sampai bulan Mei 2016. Adapun jadwal kegiatan penelitiannya adalah sebagai berikut:

No	Hari/tanggal	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1	Selasa, 19 Januari 2016	60 menit	Obsersvasi lapangan: mengamati subjek saat menulis dan mengamati cara subjek memegang pensil	
2	Rabu, 20 Januari 2016	60 menit	Obsersvasi lapangan: mengamati subjek membuat coretan di kertas yang diberikan, mengamati subjek membuat garis dengan mencoret	
3	Kamis, 21 Januari 2016	60 menit	Obsersvasi lapangan: mengamati subjek membuat coretan di kertas yang diberikan, mengamati subjek membuat garis dengan mencoret	
4	Senin, 25 Januari 2016	30 menit	Pelaksanaan Baseline 1 (A1)	
5	Rabu, 27 Januari 2016	30 menit	Pelaksanaan Baseline 1 (A1)	

6	Jumat, 29 Januari 2016	30 menit	Pelaksanaan Baseline 1 (A1)	
7	Senin, 1 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Baseline 1 (A1)	
8	Rabu, 3 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Baseline 1 (A1)	
9	Jumat, 5 Februari 30 menit 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
10	Senin, 8 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
11	Rabu, 10 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
12	Jumat, 12 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
13	Senin, 15 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
14	Rabu, 17 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
15	Jumat, 19 Februari 2016	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	

16	Senin, Februari 2016	22	30 menit	Pelaksanaan Intervensi dengan menggunakan alat bantu <i>Writing Claw Grip</i> (B)	
17	Rabu, Februari 2016	24	30 menit	Pelaksanaan Baseline 2 (A2)	
18	Jumat, Februari 2016	26	30 menit	Pelaksanaan Baseline 2 (A2)	
19	Senin, Februari 2016	29	30 menit	Pelaksanaan Baseline 2 (A2)	
20	Rabu, Maret 2016	2	30 menit	Pelaksanaan Baseline 2 (A2)	
21	Jumat, Maret 2016	4	30 menit	Pelaksanaan Baseline 2 (A2)	

LAMPIRAN 10

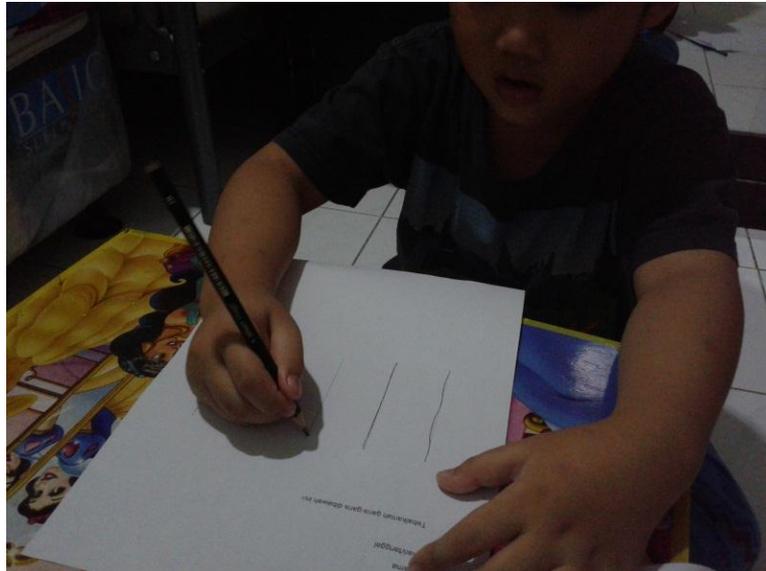
Perolehan Skor Keterampilan Menulis Permulaan

Tahap Baseline 1 (A1), Tahap Intervensi (B), dan Tahap Baseline 2 (A2)

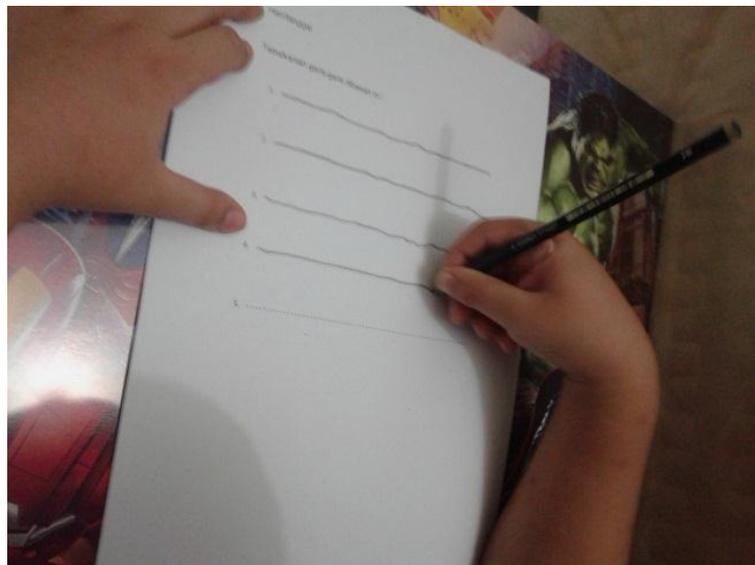
Tahap	Sesi	Perilaku 1	Perilaku 2	Perilaku 3
Baseline 1 (A1)	1	2	1	1
	2	2	1	2
	3	2	2	1
	4	1	2	2
	5	2	2	2
Intervensi (B)	6	2	2	2
	7	3	2	3
	8	3	3	3
	9	3	3	3
	10	3	3	3
	11	3	2	2
	12	3	3	3
	13	3	3	3
Baseline 2 (A2)	14	3	2	3
	15	3	3	2
	16	3	3	3
	17	3	3	3
	18	3	3	3

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN



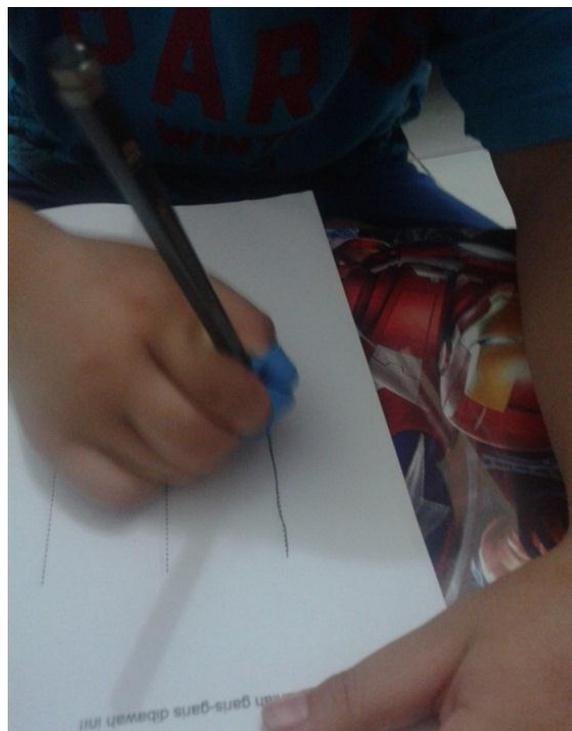
Gambar 1. Subjek sedang menghubungkan titik menjadi garis vertikal



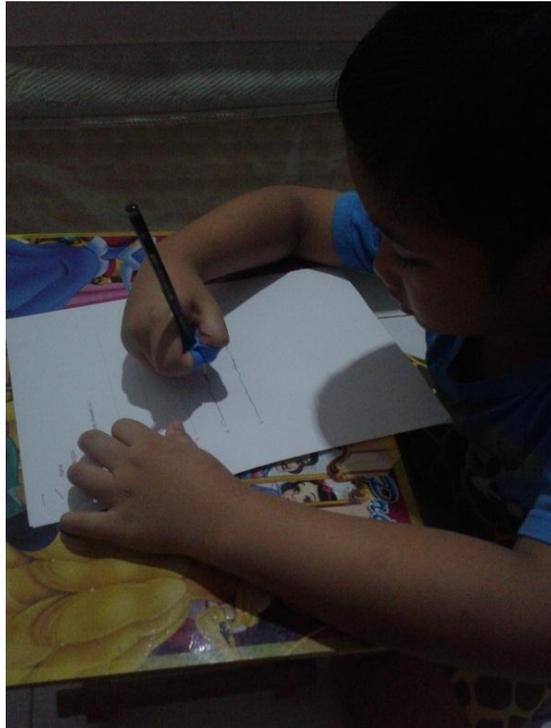
Gambar 2. Subjek sedang menghubungkan titik menjadi garis horizontal



Gambar 3. Subjek sedang menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o



Gambar 4. Subjek sedang menghubungkan titik menjadi garis vertikal dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*



Gambar 5. Subjek sedang menghubungkan titik menjadi garis horizontal dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*



Gambar 6. Subjek sedang menghubungkan titik menjadi huruf a, i, u, e, dan o dengan menggunakan alat bantu *Writing Claw Grip*

q q q q q

q q q q q

i i i i i

i i i i i

u u u u u

u u u u u

e e e e e

e e e e e

o o o o o

o o o o o



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp./Fax.: Rektor: (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BMK: 4759081, BAPSI: 4752180

Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0028/UN39.12/KM/2016**
Lamp : **1 Lembar**
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

20 Januari 2016

Yth. **Bpk. Hardyanto Hidayat**
Banjar Wijaya
Tangerang

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Zakiyyah Ulfah Syahidah**
Nomor Registrasi : 1335121140
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089678918444

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

"Penggunaan Media Writing Claw Grip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Biasa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ZAKIYYAH ULFAH SYAHIDAH, anak kedua dari pasangan Harun Suharto (alm) dan Sri Agustinawati. Lahir di Jakarta pada tanggal 30 Juli 1993. Peneliti mengawali pendidikan pertama di TK Aisyiyah 75 Petir kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD Negeri 01 Petir. Setelah lulus dari

Sekolah Dasar pada tahun 2005, peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Cipondoh. Kemudian pada tahun 2008, peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 33 Jakarta Barat dan lulus pada tahun 2011.

Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah, peneliti melanjutkan ke pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 yang diterima melalui jalur SNMPTN tulis. Selama masa kuliah, peneliti sempat aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan, diantaranya menjadi Staff Divisi Community Development FIP Green Team 2012, Staff Networking Information Center BEMJ PLB 2013, Staff Divisi Internal Green Force 2013, Kepala Biro Kerohanian Islam BEMJ PLB 2014, Kepala Divisi Propaganda Green Force UNJ 2014, dan Staff Departemen Sosial Politik BEMFIP 2015.